



**PENGARUH PRODUKTIVITAS PENGRAJIN, TENAGA KERJA, DAN
HARGA TERHADAP PENDAPATAN *HOME INDUSTRI* SONGKET DI
JORONG ATAS LABAN KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Pada Program Studi Ekonomi Syariah*

Oleh :

ALDIAN SYAPUTRA
NIM. 2030402008

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
2025M/1446H**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aldian Syaputra
Nim : 2030402008
Tempat/ Tgl Lahir : Bukittinggi/ 24 Agustus 1999
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **"Pengaruh Produktivitas Pengrajin, Tenaga Kerja, Dan Harga Terhadap Pendapatan *Home Industri* Songket Di Jorong Atas Laban Kabupaten Lima Puluh Kota"**. Adalah benar karya saya sendiri, bukan plagiat kecuali dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 09 Januari 2025

Yang menyatakan



Aldian Syaputra

2030402008

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama Aldian Syaputra, NIM 2030402008 dengan judul "Pengaruh Produktivitas Pengrajin, Tenaga Kerja, Dan Harga Terhadap Pendapatan Home Industri Songket Di Jorong Atas Laban Kabupaten Lima Puluh Kota" Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang *Munawasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 9 Januari 2025

Ketua Program Studi,
Ekonomi Syariah

Pembimbing

Dr. Novia Nengsih, MA, Ek
NIP.199011042019032008

Eltri Erpita, SE., ME

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar

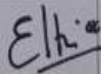
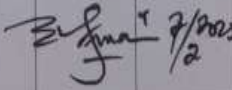



Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP
NIP. 197310072002121001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Aldian Syaputra, NIM: 2030402008 judul: "Pengaruh Produktivitas Pengrajin, Tenaga Kerja, Dan Harga Terhadap Pendapatan Home Industri Songket Di Jorong Atas Laban Kabupaten Lima Puluh Kota", telah diuji dalam ujian Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar pada 31 Januari 2025 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Strata Satu (S.1) dalam Program Studi Ekonomi Syariah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana seperlunya.

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Eltri Erpita -	Ketua Sidang/ Pembimbing		11/2 '25
2.	Hj. Elfina Yenti, SE., ME., AK., M.Si., CA 19740623 200003 2 002	Penguji 1		7/2/2025
3.	Tezi Asmadia, S.H.L., M.E.Sy 19900619 201903 201903 2 006	Penguji 2		11/2-2025

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar


Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP
NIP. 197310072002121001

BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Aldian Syaputra
NIM : 2030402008
Tempat/Tanggal Lahir : Bukittinggi/ 24 Agustus 1999
Alamat : Halaban, Jorong Atas Laban, Lareh Sago Halaban
Kecamatan : Lareh Sago Halaban
Kabupaten : Lima Puluh Kota
Email : aldiansyaputra24@gmail.com

Riwayat Pendidikan

Universitas : UIN Mahmud Yunus Batusangkar
SMKN : SMKN 01 Kecamatan LUAK
MTSN : MTSN Gadut Bunga Setangkai
Sekolah Dasar : SDN 03 Halaban

MOTTO

“Sesungguhnya Bersama Kesulitan pasti Ada Kemudahan”

(Q.S Al- Insyirah:5)

“ Terlambat Bukan Berarti Gagal, Cepat Bukan Berarti Hebat. Terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah, Setiap orang memiliki Proses masing-masing.

PERCARALAH PROSES itu yang paling penting, karena Allah telah mempersiapkan hal baik dibalik proses yang kamu anggap rumit”.

(Edwar Satria)

“orang lain gak akan bisa paham struggle dan masa sulit nya kita, yang mereka ingin tau hanya bagian success storiesnya. Berjuanglah untuk diri sendiri bukan orang lain walaupun gak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini, tetap berjuang untuk diri sendiri.”

KATA PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan saya nikmat yang luar biasa, memberikan kekuatan serta memberikan saya kemudahan dalam menyelesaikan Tugas Akhir saya dengan baik. Shalawat serta salam selalu dilimpahkan kepada baginda Rasulullah SAW.

Segala perjuangan yang sudah saya lalui hingga titik ini saya persembahkan teruntuk orang-orang yang selalu menjadi penyemangat dan menjadi alasan saya kuat sehingga menyelesaikan Skripsi ini.

1. Kepada kedua orang tuaku yang sangat berharga. **Syafrizal** yang telah berjuang memberikan materil dan ibuku tercinta **Mailis**, pintu surgaku wanita hebat yang melahirkan penulis, terimakasih atas limpahan doa yang tak berkesudahan, wanita hebat yang selalu memberikan kasih sayang, wanita hebat yang selalu ada dikala susah maupun sedih tempat bertukar pikiran bagi penulis, dukungan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga ibu selalu diberikan kesehatan dan dipanjangkan umurnya Aaminn.
2. Adikku tersayang, **Putri Shafa** yang selalu ada untuk memberikan kekuatan moril maupun menghibur dikala rasa jenuh dan selalu melanda. Terimakasih sudah membantu memberikan semangat, tumbuhlah menjadi versi yang lebih hebat dari uda.
3. Dosen Pembimbing saya, Ibuk **Eltri Erpita, SE.,ME.** Sebagai dosen pembimbing skripsi, saya mengucapkan banyak terima kasih karena sudah membimbing saya hingga berakhirnya pengerjaan skripsi ini.
4. Yang paling akhir, untuk diriku Syukur alhamdulillah terima kasih atas semua perjuangan, pengorbanan, dan kerja keras untuk memperoleh gelar Sarjana (S.I.).

ABSTRAK

Aldian Syaputra, NIM 2030402008, Judul Skripsi “Pengaruh Produktivitas Pengrajin, Tenaga Kerja, Dan Harga Terhadap Pendapatan Home Industri Songket Di Jorong Atas Laban Kabupaten Lima Puluh Kota”. Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Produktivitas menjadi landasan tolak ukur bagi keberlangsungan efektivitas produksi yang merupakan langkah awal untuk menggambarkan keterkaitan jumlah produksi dengan tenaga kerja. Produk songket yang dihasilkan membutuhkan jangka waktu yang relatif lama, semakin lama pengerjaan dan jenis motif yang di produksi, maka harga dari kain songket semakin tinggi. Tenaga kerja *home industri* songket merupakan penduduk asli masyarakat jorong Atas Laban, yang hampir 80% tenaga kerja adalah ibu rumah tangga yang bekerja dirumah sendiri dan ditempat pemilik *home industri* songket. Tenaga kerja yang mengalami fluktuasi yang signifikan pada masing-masing *home industri* songket sehingga akan berpengaruh kepada pendapatan. Sementara itu, harga songket yang juga mengalami penurunan maupun peningkatan dari tahun ke tahun sehingga berpengaruh kepada pendapatan yang didapatkan oleh *home industri* songket.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data primer. Data-data dalam penelitian ini diperoleh dari lima *home industri* berbeda berupa data jumlah produksi, jumlah tenaga kerja dan harga dalam periode 2021-2024 per triwulan dengan menggunakan SPSS 26. Untuk metode analisis data dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t), produktivitas pengrajin berpengaruh terhadap pendapatan (5,736), jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan (24,999), dan harga berpengaruh terhadap pendapatan (30,096). Ketiga variabel memiliki signifikansi yang sama yaitu $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing mempengaruhi secara parsial terhadap pendapatan *Home Industri* Songket di Jorong Atas Laban. Sementara untuk hasil uji simultan variabel X1, X2, X3 terhadap variabel Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$, dan nilai F hitung sebesar $2131,502 > F$ tabel 2,74. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian determinasi (R²) dibuktikan bahwa Y dipengaruhi 99% oleh variabel X1, X2, dan X3 Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di ketahui di penelitian ini.

ABSTRACT

Aldian Syaputra, NIM 2030402008, Thesis Title “The Effect of Craftsman Productivity, Labor, and Prices on the Income of the Songket Home Industry in Jorong Atas Laban, Lima Puluh Kota Regency”. *Sharia Economics Study Program, Faculty of Economics and Islamic Business, State Islamic University (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.*

Productivity is the cornerstone of the benchmark for the sustainability of production effectiveness which is the first step to illustrate the relationship between the amount of production and labor. The songket products produced require a relatively long period of time, the longer the workmanship and the type of motif produced, the higher the price of the songket cloth. The songket home industry workforce is a native of the Atas Laban jorong community, of which almost 80% of the workforce are housewives who work in their own homes and in the place of the songket home industry owner. The labor force experiences significant fluctuations in each songket home industry so that it will affect income. Meanwhile, the price of songket which has also decreased or increased from year to year so that it affects the income earned by the songket home industry.

This type of research is quantitative research with primary data. The data in this study were obtained from five different home industries in the form of data on the amount of production, number of workers and prices in the period 2021-2024 per quarter using SPSS 26. For data analysis methods using multiple linear regression analysis.

Based on the results of the partial test (t test), craftsman productivity affects income (5,736), the number of workers affects income (24,999), and prices affect income (30,096). The three variables have the same significance of $0.000 < 0.05$, it can be concluded that each partially affects the income of the Songket Home Industry in Jorong Atas Laban. While for the simultaneous test results of variables X1, X2, X3 on variable Y is $0.000 < 0.05$, and the calculated F value of $2131.502 > F$ table 2.74. This shows that the independent variable has a significant effect on the dependent variable. The results of the determination test (R²) prove that Y is influenced 99% by the variables X1, X2, and X3 While the rest is influenced by other factors that are not known in this study.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur dipanjatkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat, hidayah, serta karunia-Nya yang senantiasa melimpah. Dengan izin-Nya, peneliti dapat membuat, menyusun, dan menyelesaikan penelitian ini sebagai wujud keikhlasan dan ketulusan dalam berbagi pengetahuan. Adapun judul Skripsi ini adalah “**Pengaruh Produktivitas Pengrajin, Tenaga Kerja, Dan Harga Terhadap Pendapatan *Home Industri* Songket Di Jorong Atas Laban Kabupaten Lima Puluh Kota**”.

Proses penulisan ini juga tidak terlepas dari pertolongan dan dukungan dari berbagai pihak, yang dengan ikhlas memberikan bimbingan dan motivasi selama perjalanan penulisan. Karya ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E), pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Agama Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Semoga karya ini dapat menjadi sarana yang bermanfaat bagi pembaca. Terima kasih kepada semua pihak yang telah turut serta dalam perjalanan ini, semoga Allah SWT membalas dengan kebaikan dan memberikan ridha-Nya kepada kita semua. Untuk itu, izinkan peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. **Prof. Delmus Puneri Salim, S.Ag., M.A., M.Res., Ph.D** selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.
2. **Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.
3. **Dr. Novia Nengsih, M.A. EK** selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.
4. **Mohammad Aliman Shahmi, M.E.**, yang menjabat sebagai staf Program Studi Ekonomi Syariah di Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.
5. **Tezi Asmadia, S.H.I., M.E.Sy** selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan arahan, selama peneliti menjadi mahasiswa di Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

6. **Eltri Erpita, SE., ME** selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan saran dan arahan dalam proses penyelesaian penelitian ini.
7. **Hj. Elfina Yenti, SE., AK., M.Si., CA** selaku Dosen Penguji I dan **Tezi Asmadia, S.H.I., M.E.Sy** selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan waktu, saran dan motivasi dalam penelitian ini guna mencapai kesempurnaan penelitian.
8. Teristimewa **Mailis**, Alhamdulillah atas motivasinya dalam penyelesaian tugas akhir ini. Tanpa dukungan moral, material, dan motivasinya, peneliti tidak akan mungkin mencapai titik ini.
9. Teruntuk seluruh keluarga **Syafrizal**, Alhamdulillah atas semua bentuk dukungan dan motivasinya.
10. Untuk teman sealmamater Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.
11. Yang paling akhir, untuk diriku Syukur alhamdulillah terima kasih atas semua perjuangan, pengorbanan, dan kerja keras untuk memperoleh gelar Sarjana (S.I.).

Tanpa dukungan dan motivasi dari pihak pihak tertentu, peneliti tidak akan dapat menyelesaikan penelitian ini. Untuk itu, hanya kepada Allah SWT, peneliti berserah diri, Peneliti berdoa semoga segala bentuk dukungan dan motivasi yang diberikan dapat menjadi amal ibadah disisi Allah dan dibalas menjadi pahala yang berlipat ganda. Semoga Penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua. Aamiin.

Batusangkar, 9 Januari 2025
Penulis,



Aldian Syaputra
NIM. 2030402008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
BIODATA PENULIS	
MOTTO	
KATA PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	10
G. Defenisi Operasional	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Landasan Teori	14
1. Pendapatan <i>Home Industri</i> Songket.....	14
2. Produktivitas Pengrajin.....	21
3. Tenaga Kerja.....	25
4. Harga.....	29
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	34
C. Hubungan Antar Variabel Penelitian.....	37
D. Kerangka Berfikir	40

E. Hipotesis	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
C. Populasi dan Sampel.....	43
D. Jenis dan Sumber Data	44
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Pengembangan Instrumen Penelitian.....	45
G. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Gambaran Umum Nagari Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota	51
1. Sejarah Nagari Halaban	Error! Bookmark not defined.
2. Kondisi Geografis Nagari Halaban.....	51
3. Visi dan Misi Nagari Halaban	52
4. Struktur Organisasi Nagari Halaban	54
5. Kondisi Sosial Budaya dan Ekonomi Nagari Halaban	55
6. Sejarah Singkat Songket Halaban.....	55
7. Perkembangan Songket Halaban.....	57
8. Motif dan Makna Motif Songket Halaban.....	57
9. Teknik Tenun Songket Halaban	58
10. Bahan dan Produksi Songket Halaban	59
B. Deskripsi Data	60
C. Hasil Analisis Data	60
D. Pembahasan	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data <i>Home Industri</i> Dan Pengrajin Songket Di Nagari Halaban Tahun 2023	3
Tabel 1. 2 Data Pendapatan <i>Home Industri</i> Songket di Jorong Atas Laban Tahun 2019-2023	5
Tabel 1. 3 Data Harga Songket Halaban Pada Tahun 2019-2023.....	7
Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian Tahun 2024	43
Tabel 3. 2 Variabel dan Indikator Penelitian	45
Tabel 3. 3 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r_{41}	48
Tabel 4. 1 Hasil uji <i>Kologorov-Smirnov</i>	61
Tabel 4. 2 Hasil Multikolinearitas.....	62
Tabel 4. 3 Regresi Linear Berganda.....	64
Tabel 4. 4 Hasil uji t SPSS 26	66
Tabel 4. 5 Deskripsi hasil uji F	68
Tabel 4. 6 Hasil Uji Koefisien Korelasi SPSS 26	69
Tabel 4. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir Penelitian.....	40
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Pemerintahan Nagari Halaban	54
Gambar 4. 2 <i>P-P plot residual standarisasi regresi</i>	61
Gambar 4. 3 Uji asumsi klasik Heteroskedastisitas	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 2	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi, pembangunan ekonomi merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh suatu negara, terutama untuk meningkatkan pendapatan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan ditunjukkan oleh jumlah penduduk 280,73 juta jiwa (BPS, 2023). Hal ini terlihat dari potensi Indonesia yang memiliki beragam ciri khas warisan seni dan budaya, terutama untuk pertumbuhan ekonomi kreatif Indonesia (Kusumaningtyas, 2024). Ekonomi kreatif adalah suatu konsep pada era ekonomi baru yang memprioritaskan informasi dan kreativitas dengan mengutamakan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia untuk faktor produksi (Satriani et al., 2019). Ekonomi kreatif sendiri indektik mengarah pada salah satu subsektor yaitu industri yang memiliki nilai pertumbuhan bagi suatu bangsa. Ekonomi kreatif muncul untuk menjawab tantangan bagi negara-negara berkembang dengan keunikan tersendiri supaya menyeimbangkan perekonomian yang ada. Dimana mampu menumbuhkan keterampilan sebagai modal utama untuk menciptakan barang dan jasa supaya mempunyai nilai ekonomis (Muis, 2019).

Home Industri merupakan salah satu bentuk usaha kecil yang memiliki peran penting dalam perekonomian lokal di beberapa daerah di Indonesia. Salah satunya merupakan *home industri* songket, Songket adalah kain yang dihasilkan dengan cara ditenun yang mana terkenal dengan motif dan pola yang indah, serta memiliki nilai estetis dan budaya yang tinggi. Industri ini biasanya dikelola secara tradisional oleh para pengrajin yang memiliki keahlian dan keterampilan yang mana diwarisi secara turun-temurun dari nenek moyang zaman dahulu. *Home industri* dapat disebut sebagai industri rumah tangga, karena tergabung dalam usaha kecil yang dikelola di rumah (Kosmajadi, 2020). Pada dasarnya, pelaku dari aktivitas ekonomi ini

adalah keluarga rumah tangga atau pemilik usaha yang mana mengajak orang yang ada di lingkungannya untuk dijadikan sebagai tenaga kerja dengan diberikan upah. Namun walaupun usaha yang dilakukan berskala kecil, secara tidak langsung membuka lapangan pekerjaan untuk orang disekitarnya. Industri kecil ini tentunya dapat membantu pemerintah dalam mengatasi pengangguran, otomatis tingkat kemiskinan pun akan semakin menurun (Manoppo, 2023)

Dalam hal perusahaan kecil atau industri rumah tangga untuk memproduksi barang dan jasa, salah satunya industri songket sebagai sektor untuk pertumbuhan ekonomi khususnya disuatu daerah. Songket sebagai salah satu bentuk karya seni tekstil tradisional yang mempunyai nilai seni tinggi dan memiliki peran penting dalam menciptakan lapangan kerja di sektor industri kreatif. Songket adalah kain yang di tenun menggunakan alat tenun bukan mesin (ATBM) yang dirangkai secara bersilang dari benang emas dan benang perak. Songket berasal dari kata sukut dan tusuk yang disingkat menjadi su-kit, seiring perkembangan zaman su-kit sendiri lebih dikenal dengan nama songket. Di beberapa daerah di Indonesia songket memiliki corak dan motif khas pada setiap daerah masing-masing yang mana menjadikan simbol budaya sampai pada era modern ini. Industrialisasi suatu daerah bertujuan untuk mendorong terjadinya pertumbuhan dengan mendapatkan sumber pendapatan, membuka kesempatan kerja baru, meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan usaha, serta mengurangi tingkat kemiskinan (Effendi et al., 2019).

Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Barat yang mempunyai posisi cukup besar bagi Industrialisasi, salah satunya adalah industri songket di Nagari Halaban. Industri songket yang paling banyak di Kabupaten Lima Puluh Kota adalah Nagari Halaban yang memiliki 8 Jorong yaitu Jorong Atas Laban, Jorong Lompek, Jorong Kabun, Jorong Kapalo Koto, Jorong Alang Laweh, Jorong Lambuak, Jorong Air babar, dan Jorong Padang Tengah. Di Nagari Halaban pada setiap jorong memiliki home industri songket, hal tersebut dapat dilihat

dari tabel 1.1 data *home industri* dan pengrajin songket berdasarkan Jorong di Nagari Halaban Tahun 2023 dibawah ini.

Tabel 1. 1
Data *Home Industri* Dan Pengrajin Songket Di Nagari Halaban
Tahun 2023

No	Jorong di Nagari Halaban	Jumlah <i>Home Industri</i>	Pengrajin Nagari Halaban
1	Atas Laban	5	60 Pengrajin
2	Kapalo Koto	2	30 Pengrajin
3	Kabun	1	20 pengrajin
4	Lambuak	2	35 Pengrajin
5	Padang Tengah	2	25 Pengrajin
6	Lompek	3	50 Pengrajin
7	Air babar	1	20 Pengrajin
8	Alang Laweh	2	15 Pengrajin
	Jumlah	18	225 Pengrajin

Sumber: Wawancara dengan Para Pemilik Home Industri Songket di Nagari Halaban, (Data diolah 2024).

Dilihat dari tabel 1.1 bahwa terdapat data *home industri* songket disetiap Jorong pada Nagari Halaban dan juga pengrajin songket, *home industri* songket terbanyak di Nagari Halaban terdapat pada Jorong Atas Laban yaitu 5 *home indsutri* songket, dengan Jumlah 60 pengrajin. Dan *home industri* songket paling sedikit terdapat pada jorong kabun dan jorong Air babar dengan jumlah 20 pengrajin, dengan jumlah *home industri* songket di Nagari Halaban sebanyak 18 *home industri* songket dan 225 pengrajin songket. Salah satu *home industri* songket terbanyak di Nagari Halaban yaitu Jorong Atas Laban, dengan jumlah 5 *home industri* songket. Jorong Atas Laban merupakan daerah yang memiliki home industri songket terbanyak karena terletak pada daerah yang strategis yaitu terletak pada tengah-tengah wilayah Nagari Halaban sehingga potensi keberadaan *home industri* ini semakin besar dan hal ini yang menjadikan ketertarikan peneliti ingin meneliti daerah tersebut.

Dalam produksi songket di Jorong Atas Laban, pengrajin menggunakan alat kerja tradisional yang dikenal dengan nama gedogan. Gedogan ini adalah alat tenun tradisional yang digunakan oleh pengrajin songket, namun alat tenun ini setelah dimodifikasi menjadi Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) sampai pada saat sekarang ini, sehingga dengan adanya perubahan pada alat produksi maka dapat meningkatkan hasil dari songket itu sendiri (Semuel et al., 2022). Pertumbuhan dan perkembangan di dalam *home industri* songket, produktivitas pengrajin, tenaga kerja dan harga merupakan faktor-faktor kunci yang dapat mempengaruhi pendapatan home industri songket. Produktivitas pengrajin yang tinggi dapat meningkatkan output produksi, sedangkan ketersediaan tenaga kerja yang memadai dapat menjamin kelancaran proses produksi (Meirini et al., 2022). Selain itu, harga jual produk songket juga berpengaruh terhadap pendapatan *home industri* ini, dikarenakan harga yang kompetitif dapat meningkatkan daya saing dan volume penjualan.

Pendapatan menjadi hal utama dalam mengukur tingkat kemakmuran dan pertumbuhan *home industri* songket sehingga besar maupun kecil pendapatan yang dihasilkan berpengaruh kepada perekonomian suatu daerah. Menurut Mappigau (2023) menyatakan bahwa pendapatan merupakan keseluruhan penerimaan yang di terima pekerja, rumah tangga atau pedagang, baik berupa fisik maupun non fisik selama bekerja atau berusaha. Pendapatan *Home industri* songket di jorong atas laban berasal dari banyaknya produk songket yang diterima dari tenaga kerja pengrajin. Penggunaan alat tenun modifikasi untuk 1 tenaga kerja *home industri* songket menghasilkan satu pasang kain sangket yang mana waktu pengerjaan selama 1 bulan. Songket di jorong atas laban sudah terkenal di berbagai wilayah Sumatera Barat seperti Bukittinggi, Padang, sampai ke pulau Jawa hingga mancanegara seperti Malaysia dan Singapura. Biasanya setiap home industri songket mengumpulkan beberapa produk kain songket dari pengrajin kemudian memasarkannya agar mendapatkan pendapatan yang lebih besar. Namun pada saat ini Pendapatan *home industri* songket mengalami naik turun (fluktuasi)

yang signifikan dari tahun ke tahun, hal tersebut Dapat dilihat pada tabel 1.2 Data pendapatan *home industri* songket di Jorong Atas Laban pada Tahun 2019-2023 di bawah ini.

Tabel 1. 2
Data Pendapatan *Home Industri* Songket di Jorong Atas Laban
Tahun 2019-2023

<i>Home Industri</i> Songket	(2019)	(2020)	(2021)	(2022)	(2023)
Evi Songket	367.200.000	216.000.000	414.000.000	468.000.000	240.000.000
Songket Susi	244.800.000	86.400.000	162.000.000	327.600.000	168.000.000
Songket Puti Sariau	510.000.000	158.400.000	306.000.000	296.400.000	120.000.000
Irma Songket	714.000.000	230.400.000	324.000.000	218.400.000	144.000.000
Songket Pipi	183.600.000	100.800.000	198.000.000	265.200.000	108.000.000

Sumber :Wawancara dengan Para Pemilik Home Industri Songket di Jorong Atas Laban, (Data diolah 2024).

Dilihat dari tabel 1.2 pendapatan *home industri* songket di jorong atas laban diatas, bahwa pendapatan yang diterima mengalami fluktuasi yang cukup signifikan dari tahun ke tahun pada masing-masing *home industri* songket. Pada tahun 2019 *home industri* yang memiliki pendapatan paling tinggi adalah Irma Songket sebesar 714.000.000 dan pendapatan terendah terdapat pada Songket Pipi sebesar 183.000.000, Namun pada tahun 2020 pendapatan yang di peroleh mengalami penurunan yang signifikan dari seluruh *home industri* songket, kemudian pada tahun 2021 dan 2022 kembali mengalami peningkatan pendapatan, dan pada tahun 2023 pendapatan kembali mengalami penurunan disetiap industri rumah tangga ini.

Hal tersebut juga dipengaruhi oleh produktivitas pengrajin pada masing-masing *home industri* songket dalam kemampuannya memproduksi songket dianalisis dari alat tenun songket yang sudah dimodifikasi. Produktivitas menjadi landasan tolak ukur bagi keberlangsungan efektivitas produksi. Produktivitas adalah salah satu langkah awal untuk menggambarkan keterkaitan jumlah produksi dengan tenaga kerja (Maestas et al., 2023). Hal ini menjadikan produktivitas pengrajin menjadi patokan keseriusan untuk menghasilkan produk sesuai dengan yang diinginkan. Produktivitas adalah menciptakan lebih banyak, berkualitas lebih baik, dengan usaha yang sama (asmidi et al., 2022). Produktivitas pengrajin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan karyawan dalam menghasilkan jumlah produk songket.

Produk songket yang dihasilkan membutuhkan jangka waktu yang relatif lama, semakin lama pengerjaan dan jenis motif yang di produksi, maka harga dari kain songket semakin tinggi. Pada masa awal sebelum alat tenun di modifikasi, membutuhkan waktu pengerjaan hingga 2 bulan untuk satu pasang kain songket. Melihat menurunnya produktivitas pengrajin, salah satu penyebab utamanya adalah alat tenun yang belum efektif dan efisien maka *home industri* songket melakukan modifikasi pada alat tenun yaitu Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM). Hal ini membutuhkan waktu pengerjaan 1 bulan sehingga relatif mempermudah dan mempercepat produksi songket. Alat modifikasi masih menjadikan manusia sebagai faktor utama produksi namun yang membedakan adalah rajut pada alat tenun modifikasi. Rajut sendiri merupakan teknik menyusun atau mengaitkan benang untuk membuat motif pada kain. Dalam satu pasang songket terdiri dari 1 helai kain sarung dan 1 helai kain salendang. Ukuran kain sarung lebih besar daripada kain salendang dalam proses pengerjaan selama 1 bulan.

Tenaga kerja merupakan sumbu awal yang berupa jasa manusia baik fisik ataupun mental. Secara teoritis, tenaga kerja mempunyai peran yang sangat mempengaruhi pendapatan usaha, terutama tenaga kerja yang memiliki keterampilan yang baik. Tenaga kerja menjadi hal aspek yang mendasar

dalam kehidupan karena merangkul kehidupan ekonomi dan sosial. Keberadaan tenaga kerja dengan produktivitas yang tinggi pada setiap perkembangan perusahaan menjalankan peran penting dalam kesuksesan perusahaan (Maulana, 2021).

Pada masing-masing *home industri* songket memiliki jumlah tenaga kerja yang berbeda-beda, oleh sebab itu pendapatan yang didapatkan berbeda karena dipengaruhi oleh jumlah tenaga kerja yang menghasilkan satu pasang kain songket. Tenaga kerja *home industri* songket merupakan penduduk asli masyarakat jorong atas laban, yang mana masyarakat dalam hal tenaga kerja 80% adalah ibu rumah tangga yang bekerja dirumah sendiri bukan ditempat pemilik *home industri* songket. Semakin banyak tenaga kerja yang ada, maka pendapatan yang didapatkan oleh *home industri* songket makin meningkat karena hasil satu pasang kain songket didapatkan dari satu orang tenaga kerja dalam satu bulan (Marta, 2023). Akan tetapi tenaga kerja pada *home industri* songket di Jorong Atas Laban mengalami peningkatan maupun penurunan jumlah tenaga kerja pada tahun 2019-2023, hal ini dapat berdampak kepada pendapatan *home industri* songket di Jorong Atas Laban dari tahun ke tahun.

Sementara itu, harga juga menjadi penentu besar atau kecilnya pendapatan yang di dapatkan. Harga (*Price*) merupakan jumlah semua nilai yang diberikan oleh pelanggan untuk mendapatkan keuntungan dari pemilik atau penggunaan produk atau jasa (Setiawan et al., 2020). Dalam hal ini satu pasang kain songket mempunyai nilai harga yang cukup tinggi, namun harga songket juga mengalami naik turun atau fluktuasi harga, yang mana dapat dilihat dari tabel 1.3 data harga songket halaban pada Tahun 2019-2023 di bawah ini.

Tabel 1. 3
Data Harga Songket Halaban Pada Tahun 2019-2023

No.	Tahun	Harga
1	2019	Rp.1.600.000
2	2020	Rp.1.200.000
3	2021	Rp.1.500.000

4	2022	Rp.1.300.000
5	2023	Rp.1.000.000

Sumber :Wawancara dengan Para Pemilik Home Industri Songket di Jorong Atas Laban,(Data diolah 2024).

Berdasarkan data harga songket, dapat dilihat bahwa harga dari songket mengalami kenaikan maupun penurunan dari tahun 2019-2023. Harga kain songket mengalami kenaikan ketika permintaan dipasar meningkat sehingga penjualan juga meningkat, namun ketika harga kain songket mengalami penurunan disebabkan karena sedikitnya permintaan sehingga berdampak pada pendapatan dan juga tenaga kerja yang mengalami penyusutan. Pada tahun 2019 harga songket sebesar Rp.1.700.000, namun di tahun 2020 harga songket mengalami penurunan sebesar Rp.1.200.000, kemudian di tahun 2021 kembali naik sebesar Rp.1.500.000, setelah itu pada tahun 2022 dan tahun 2023 kembali mengalami penurunan harga yang signifikan dalam dua tahun berturut-turut.

Meskipun penting, pengaruhnya dari produktivitas pengrajin, tenaga kerja, dan harga terhadap pendapatan *home industri* songket belum banyak diteliti secara spesifik, terutama dalam konteks pasar dan kondisi ekonomi yang terus berubah. Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh produktivitas pengrajin, tenaga kerja dan harga terhadap pendapatan *home industri* songket di Jorong Atas Laban. Sesuai dengan latar belakang masalah, maka penelitian ini memiliki fokus pada analisis mendalam mengenai apakah benar berpengaruh atau tidak produktivitas pengrajin, tenaga kerja, dan harga terhadap pendapatan *home industri* songket di jorong atas laban pada Tahun 2019-2023. Oleh karna itu, penulis memiliki judul: **“PENGARUH PRODUKTIVITAS PENGRAJIN, TENAGA KERJA, DAN HARGA TERHADAP PENDAPATAN HOME INDUSTRI SONGKET DI JORONG ATAS LABAN KABUPATEN LIMA PULUH KOTA”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan Produktivitas Pengrajin dalam menghasilkan produk songket dilihat dari alat tenun yang sudah di modifikasi sehingga berpengaruh kepada Pendapatan *Home Industri* Songket di Jorong Atas Laban tahun 2019-2023.
2. Pendapatan *Home Industri* Songket didapatkan dari seberapa banyaknya jumlah produk songket yang dihasilkan di Jorong Atas Laban
3. Jumlah Tenaga Kerja pada masing-masing *Home Industri* Songket yang mengalami penurunan maupun peningkatan sehingga produk songket yang dihasilkan mengalami ketidakstabilan yang mana berpengaruh kepada pendapatan *home industri* songket di Jorong Atas Laban
4. Harga Songket yang tidak tetap atau sering berubah-ubah dari tahun ke tahun sehingga berpengaruh kepada pendapatan *home industri* songket di Jorong Atas Laban.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka terdapat batasan masalah yaitu:

1. Variabel produktivitas pengrajin terhadap pendapatan *home industri* songket di Jorong Atas Laban Tahun 2019-2023
2. Variabel tenaga kerja terhadap pendapatan *home industri* songket di Jorong Atas Laban Tahun 2019-2023
3. Variabel harga terhadap pendapatan *home industri* songket di Jorong Atas Laban Tahun 2019-2023
4. Variabel produktivitas pengrajin, tenaga kerja dan harga terhadap pendapatan *home industri* songket di Jorong Atas Laban Tahun 2019-2023

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian batasan masalah penelitian, maka rumusan masalah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh produktivitas pengrajin terhadap pendapatan *home industri* songket di Jorong Atas Laban?
2. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan *home industri* songket di Jorong Atas Laban?
3. Bagaimana pengaruh harga terhadap pendapatan *home industri* songket di Jorong Atas Laban?
4. Apakah produktivitas, jumlah tenaga kerja dan harga berpengaruh terhadap pendapatan *home industri* songket di Jorong Atas Laban?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas maka dapat disimpulkan tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh produktivitas pengrajin terhadap pendapatan *home industri* songket di Jorong Atas Laban Tahun 2019-2023.
2. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan *home industri* songket di Jorong Atas Laban Tahun 2019-2023.
3. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh harga terhadap pendapatan *home industri* songket di Jorong Atas Laban Tahun 2019-2023.
4. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh produktivitas pengrajin, tenaga kerja dan harga terhadap pendapatan *home industri* songket di Jorong Atas Laban Tahun 2019-2023.

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan dan tujuan penelitian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan manfaat penelitiannya sebagai berikut:

a. Bagi penulis

Penelitian ini merupakan tugas akhir untuk memperoleh gelas S1, dan mempertajam intelektual keilmuan sesuai program studi yang diambil, serta menambah pengetahuan tentang usaha industri songket, produktivitas pengrajin, tenaga kerja, dan harga.

b. Bagi Masyarakat Ilmiah (Akademik)

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi, pedoman ataupun sumber bagi para akademika baik dosen maupun mahasiswa.

c. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta masukan bagi lembaga pemerintah terkait pendapatan industri songket, produktivitas pengrajin, tenaga kerja, dan harga.

2. Luaran Penelitian

a. Publikasi Jurnal

Adapun luaran penelitian yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah agar penelitian ini dapat diterbitkan pada jurnal ilmiah dan bisa menambah manfaat bagi perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar sebagai sumber referensi yang dapat dibaca.

G. Defenisi Operasional

1. Pendapatan *Home Industri* Songket

Pendapatan merupakan salah satu indikator keuntungan yang diperoleh dari faktor produksi untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan tersebut mencerminkan kemajuan dan kesejahteraan perekonomian seseorang (Winda et al., 2024). Menurut Dewi (2024) menyatakan bahwa pendapatan adalah seluruh akumulasi penerimaan yang diperoleh dari penjualan produk, pendapatan ini juga meliputi pendapatan dari jasa tambahan yang mendukung produksi dan penjualan. Pendapatan keseluruhan penghasilan yang dimana didapatkan seseorang atau masyarakat ataupun upah yang diterima karena hasil dari

bekerja yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu (Andilan et al., 2021).

Pengertian *Home Industri*

Industri mempunyai beberapa pengertian, pertama industri merupakan sebuah gabungan beberapa perusahaan-perusahaan yang sama seperti industri kosmetik, industri makanan dan sebagainya yang sejenis. Hal berarti gabungan antara perusahaan penghasil produk-produk kosmetik dan perusahaan makanan. Kedua, industri juga merupakan sektor perekonomian dimana didalam ruang lingkupnya terdapat aktivitas produktif seperti halnya mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi maupun bahan-bahan yang setengah jadi menjadi produk siap dikonsumsi (Komarudin A, 2023).

Pendapatan *Home Industri* Songket adalah sebuah indikator dari keseluruhan penerimaan yang didapatkan oleh wirausaha, pengrajin songket ataupun pedagang dari hasil usahanya, baik berupa fisik maupun non fisik untuk meningkatkan kemajuan *home industri* songket demi kemakmuran dan pertumbuhan perekonomian. Dalam penelitian ini, untuk mengukur total keseluruhan hasil penerimaan yang didapatkan oleh pemilik *home industri* songket di jorong atas laban dari hasil usaha yang dilakukannya untuk meningkatkan perekonomian.

2. Produktivitas pengrajin

Produktivitas adalah perbandingan atau komposisi antara output terhadap input, dimana artinya input bisa meliputi biaya produksi dan biaya peralatan. Sedangkan output bisa dilihat dari penjualan dan pendapatan. Dalam hal ini produktivitas berupa rata-rata yang dapat digunakan untuk melihat perbandingan antara modal yang telah dikeluarkan dengan hasil yang didapatkan (Achmad et al., 2021).

Produktivitas pengrajin dalam konteks penelitian ini adalah mengacu pada kemampuan, efektivitas dan efisien pengrajin songket dalam menghasilkan produk di suatu usaha *home industri* songket yang

meliputi jumlah produk yang dapat dihasilkan dalam periode waktu tertentu dengan menggunakan peralatan yang sudah di modifikasi.

3. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah sekelompok orang yang bekerja di suatu tempat usaha dengan menggunakan fisik, kemampuan dan keahlian dibidangnya untuk menghasilkan suatu produk dalam jangka waktu tertentu. Tenaga kerja merupakan faktor utama yang diperlukan didalam produksi, karena tenaga kerja adalah salah satu penggerak faktor input yang lainnya, sehingga faktor produksi bisa berjalan (Asmidi, 2022).

Tenaga kerja dalam konteks penelitian ini adalah sekelompok orang yang bekerja dalam suatu lingkungan usaha home industri songket di jorong atas laban dimana tempat tinggalnya, dalam rangka menciptakan produk dan mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

4. Harga

Harga adalah nilai dari hasil produk atau jasa didalam penentuan keputusan pasar, sehingga semakin tinggi harga dari produk atau jasa maka akan berpengaruh kepada tingkat pendapatan usaha, namun sebaliknya jika harga turun maka pendapatan akan menurun. Pengertian harga juga dapat dijelaskan sebagai sejumlah nilai barang, dimana harga akan berdampak kepada keuntungan produsen dari hasil pembelian konsumen (Apriliana, 2021).

Dalam penelitian ini, maka konteks harga adalah nilai barang yang didapatkan dari hasil penjualan kain songket dimana ketika sebuah harga kain songket mengalami peningkatan maka pendapatan dari *home industri* songket meningkat, namun ketika harga kain songket mengalami penurunan maka juga akan berdampak kepada penurunan pendapatan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pendapatan *Home Industri Songket*

Pendapatan merupakan salah satu indikator dari sejumlah yang didapatkan dari hasil usaha menjual barang maupun jasa yang mana untuk mengukur tingkat kemakmuran dan kesejahteraan industri atau perusahaan sehingga besar atau kecil pendapatan berdampak pada kemajuan perekonomian suatu usaha (Budiman et al., 2024). Dengan kata lain dapat juga dimaksud sejumlah penerimaan yang didapat pekerja, buruh, ataupun pengusaha, baik berupa fisik maupun non fisik selama menghasilkan produk di sebuah perusahaan atau industri.

a. Teori Pendapatan

Pendapatan dapat diartikan sebagai total keseluruhan uang yang didapatkan baik seseorang maupun rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Pendapatan juga merupakan indikator untuk dapat mengukur kesejahteraan seseorang maupun masyarakat yang mana pendapatan ini membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat. Berdasarkan dari beberapa ahli teori pendapatan menyebutkan bahwa sebagai berikut:

- 1) Teori Adam Smith mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat diraih dari pengembangan penduduk dan output yang diciptakan yang mengartikan bawah tingkat produksi barang dan jasa dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya alam, tenaga kerja dan adanya ketersediaan barang. Untuk dapat menghasilkan jumlah output yang maksimal maka dibutuhkan sumber daya alam yang diolah oleh tenaga kerja dengan adanya modal. Ketika output yang diproduksi baik maka pendapatan yang dihasilkan juga akan baik (Rosidi, 2019).
- 2) Menurut Siallagan (2020) dalam buku berjudul Teori Akuntansi edisi pertama mengatakan bahwa pendapatan atau (*revenue*)

merupakan komponen dari hasil penghasilan yang didapatkan oleh perusahaan dari kegiatan utama yang tercermin pada penjualan output (produk dan jasa) perusahaan, yang berarti dinyatakan dalam jumlah aliran masuk kotor (*Gross Inflows*).

- 3) Menurut Watung et al., (2020) menyampaikan bahwa Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan. Pendapatan atau juga disebut juga income dari seorang warga masyarakat adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi.
- 4) Menurut Tampubolon, (2019) menyatakan bahwa pendapatan merupakan sejumlah nilai muncul dari aktifitas yang biasa dikenal atau penjualan, penghasilan jasa, yang mana unsur pendapatan sangat berguna bagi kebutuhan perusahaan karena pendapatan menentukan kemajuan atau kemunduran suatu perusahaan.
- 5) Menurut Manoarfa et al., (2023:55) menyampaikan bahwa pendapatan merupakan jumlah uang yang didapatkan atau diperoleh perusahaan dari suatu aktivitas usahanya. Dalam sebuah pertumbuhan, indikator pendapatan diperlukan bagi penerimaan pasar dari sebuah produk barang dan jasa perusahaan.

Berdasarkan definisi dari beberapa ahli teori pendapatan diatas, sepakat dengan yang disampaikan oleh teori Adam Smith, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan merupakan indikator penting dari sejumlah uang yang mana diperoleh seseorang dalam rumah tangga atau perusahaan maupun industri karena hasil dari penjualan ataupun aktivitas produk barang atau jasa usahanya.

b. Indikator Pendapatan

Pada penelitian ini menggunakan variabel pendapatan dengan menggunakan indikator yang mana diterapkan oleh Thori (2024) yaitu:

- 1) Penghasilan ataupun hasil penjualan, penghasilan yang diperoleh dari konsumen dalam jangka waktu tertentu.

- 2) Laba usaha, laba atau keuntungan yang mana didapatkan dari hasil penjualan produksi.
- 3) Lama jam kerja pengrajin atau karyawan.
- 4) Jumlah pekerja dalam memproduksi.

c. Jenis-jenis pendapatan

Menurut Manoarfa et al., (2023:57), menyampaikan bahwa jenis-jenis pendapatan adalah sebagai berikut:

- 1) Pendapatan operasional dilihat dari dua sumber yaitu: Penjualan kotor; jumlah awal pembebanan atau faktur sebelum dikurangi penjualan return serta potongan penjualan. Penjualan bersih yaitu; penjualan yang diperoleh dari penjualan kotor serta dikurangi return penjualan dan ditambah potongan penjualan lainnya.
- 2) Pendapatan non operasi dilihat dari dua sumber yaitu: Pendapatan sewa; pendapatan yang diperoleh perusahaan menyewakan aktivitya untuk perusahaan lain. Pendapatan bunga yaitu; pendapatan yang didapat atau diterima sebab telah meminjamkan uangnya kepada pihak lain.

Menurut Rahmayani (2021) Menyatakan bahwa pendapatan dapat digolong menjadi beberapa bagian yaitu:

- 1) Gaji maupun upah merupakan imbalan yang didapatkan melaksanakan kegiatan pekerjaan untuk orang lain yang mana diberikan dalam kurung waktu satu hari, satu minggu atau satu bulan.
- 2) Pendapatan dari usaha sendiri adalah sejumlah nilai total hasil yang diproduksi dikurangi dengan biaya yang harus dibayarkan.
- 3) Pendapatan dari usaha orang lain merupakan pendapatan yang diperoleh dengan tidak harus bekerja dahulu tetapi biasanya dapat juga melalui menyewakan aset yang dimiliki, memberikan pinjaman dengan modal yang nantinya akan menjadi pendapatan.

d. Sumber pendapatan

Menurut Manoarfa et al., (2023:57-58) menyatakan bahwa sumber pendapatan yaitu jumlah nilai perusahaan bertambah melalui berbagai cara tetapi seluruhnya berpedoman kepada pendapatan. Dalam transaksi penjualan produk saja yang dianggap sebagai sumber utama pendapatan walaupun laba rugi muncul dalam kaitan penjualan aktiva selain produk utama perusahaan. Perusahaan mengharapkan pendapatan yang didapatkan lebih besar dari jumlah produk yang dihasilkan sehingga keuntungan dari pendapatan lebih meningkat.

e. Karakteristik pendapatan

Manoarfa et al., (2023:58) menyebutkan Pendapatan diakibatkan oleh aktivitas perusahaan dalam menggunakan faktor-faktor produksi untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Beberapa karakteristik dari pendapatan yang menentukan atau membatasi bahwa sejumlah nilai yang masuk ke perusahaan merupakan pendapatan yang berasal operasional perusahaan.

Karakteristik dapat dilihat berdasarkan:

- 1) Sumber pendapatan
- 2) Produk dan kegiatan utama perusahaan
- 3) Jumlah pendapatan dan proses pendapatan

f. *Home Industri* Songket

1) Pengertian *Home Industri*

Industri merupakan bagian dari proses produksi yang tidak menggunakan bahan alami secara langsung, namun bahan tersebut dilakukan pengolahan dahulu sehingga memiliki nilai produk bagi masyarakat. *Home industri* atau yang disebut juga dengan industri rumah tangga merupakan sebuah aktivitas perekonomian masyarakat berskala kecil dan memiliki sifat tradisional dan informan, dimana mempunyai makna bahwa belum tercatat, terdaftar maupun belum mempunyai badan hukum. Kegiatan industri rumah tangga dilakukan pada umumnya dirumah tempat tinggal yang mana dikelola dan dijalankan oleh keluarga pemilik

home industri sendiri ataupun salah satu dari anggota keluarga (Rengganis, 2022).

Output dari industri sendiri tidak hanya berupa barang melainkan juga berupa jasa, industri adalah salah satu ide inisiatif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Wanti et al., (2023) menyatakan bahwa *home industri* atau industri rumah tangga yang merupakan sebuah sistem produksi yang menghasilkan nilai tambah yang dilakukan dilokasi rumah perorangan dan bukan disuatu pabrik. Pada umumnya industri rumah tangga tergolong kepada sektor informal yang melakukan produksi secara unik dan kreatif serta mengedepankan buatan tangan manusia. *Home industri* berdiri dalam skala kecil, dilihat dari tenaga kerja yang bukan profesional dan modal yang kecil (Sudrajat et al., 2023).

Berdasarkan dari beberapa pengertian, dapat disimpulkan bahwa *home industri* merupakan sebuah kegiatan aktivitas industri rumah tangga atau perusahaan kecil yang mana pelaku utamanya adalah keluarga rumah tangga dalam usahanya memproduksi barang yang memiliki nilai, membuka lapangan pekerjaan dan dapat berperan langsung dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di lingkungan industri rumah tangga.

2) Fungsi *Home Industri*

Menurut Rahmawati (2023) mengatakan bahwa Fungsi *home industri* terdiri dari sebagai berikut:

- a) *Home industri* dapat memperkokoh perekonomian nasional melalui berbagai keterkaitan usaha, seperti fungsi pemasok, produksi, penyalur, dan pemasaran bagi hasil produk-produk industri besar. Usaha kecil berfungsi sebagai transformator antar sektor yang mempunyai kaitan ke depan maupun ke belakang.
- b) *Home industri* dapat meningkatkan efisiensi ekonomi, khususnya dalam menyerap sumber daya yang ada. Usaha kecil sangat fleksibel karena dapat menyerap tenaga kerja dan sumber daya

lokal serta meningkatkan sumber daya manusia agar dapat menjadi wirausaha yang tangguh.

- c) *Home industri* dipandang sebagai sarana pendistribusian pendapatan nasional, alat pemerataan berusaha dan pendapatan, karena jumlahnya tersebar diperkotaan maupun pedesaan.

3) Manfaat *Home Industri*

Menurut Susilowati et al., (2019) home industri sangat di butuhkan bagi lingkungan masyarakat, khususnya golongan ekonomi lemah karena sebagian besar pelaku industri kecil merupakan penduduk tersebut. Adapun manfaat *home industri* yaitu:

- a) Membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang pada umumnya tidak bekerja secara utuh.
- b) Memperbesar tambahan pendapatan tidak hanya bagi pekerja atau kepentingan keluarga tetapi juga anggota keluarga lain.
- c) Menciptakan barang-barang keperluan penduduk setempat dan daerah sekitarnya secara lebih efisien dan terjangkau dibandingkan industri besar.

4) Karakteristik *Home Industri*

Adapun beberapa karakter *home industri* ataupun industri rumah tangga sebagai berikut:

- a) Industri yang tidak memiliki ketergantungan kepada kondisi tertentu seperti halnya bahan baku, pasar dan tenaga kerja atau pengrajin, karena kebutuhan tersebut yang kecil. Dimana dalam melakukan manajemen pengelolaannya, teknologi yang rendah, serta tidak membutuhkan tenaga kerja yang mempunyai keahlian khusus dalam hal *home industri* membuat karakter industri rumah tangga ini tidak bergantung kepada lokasi tempat tertentu dimana dalam artian fleksibel bisa dilakukan dirumah.
- b) Industri yang bersifat ekstraktif dimana dominan mempergunakan bahan-bahan yang sudah jadi kemudian diolah sehingga menjadi bahan yang siap dijual kembali.

- c) Industri yang mana digabungkan kepada karakter dengan industri yang memiliki jumlah tenaga kerja lebih kecil.
 - d) *Home industri* yang lebih banyak menggunakan barang yang setengah jadi menjadi barang siap dijual. Karena hal ini diberikan kemudahan dimana dalam pengelolaannya dibandingkan dengan industri menengah dan besar.
 - e) Industri rumah tangga yang mana termasuk kedalam industri ringan namun mempunyai keuntungan yang besar. Dalam hal ini dapat dilihat dari barang yang di produksi adalah barang yang mudah dan sederhana dalam pengerjaannya, mempermudah proses pengerjaan serta tidak membutuhkan teknologi yang tinggi.
 - f) Sebagian besar pemilik *home industri* merupakan masyarakat ataupun orang menengah kebawah yang mana tidak bergantung dalam hal modal kepada pihak instansi dan bank sehingga dalam sistem permodalan berasal dari modal pribadi.
 - g) Industri kecil ini dapat dilihat dari subyek pengelolaannya, industri rumah tangga ini sepenuhnya dikelola oleh milik perorangan atau pribadi dengan sistem pengelolaan yang sederhana.
 - h) *Home industri* ini dapat dilihat dari cara pengelolaannya merupakan industri yang mempunyai kestruktural manajemen yang baik dan sistem keuangan yang sederhana. Dimana hal ini disebabkan oleh industri rumah tangga ini lebih bersifat sistem kekeluargaan (Rengganis, 2022).
- g. Pengertian Songket

Songket adalah proses teknik membuat kain tenun dengan menambahkan hiasan benang emas dan benang perak pada jalinan benang pakan atau lungsi dengan cara menyungkit benang tersebut (Deni et al., 2024). Senada dengan hal itu songket merupakan kain tenun yang bersulam benang emas dan perak serta digabungkan dengan benang berwarna lainnya. Songket ini hasil dari kerajinan tangan

tradisional, songket berasal dari kata tusuk dan sukut kemudian disingkat menjadi su-kit dan seiring waktu akhirnya berubah menjadi songket (Rosani et al., 2022).

Songket juga dapat diartikan sebagai suatu kain yang berbahan dasar benang dimana cara pengerjaan dilakukan dengan ditenun menggunakan benang emas atau benang perak yang mana hasil produksi yang dilaksanakan hanya di beberapa daerah saja di Indonesia. Berbagai macam variasi warna pada kain songket dapat dilihat dari jenis benang kainnya. Dimana benang tersebut dijadikan sebagai menghiasi bagian permukaan kain yang akan ditenun, bentuk songket sama seperti sulaman namun yang membedakan terlihat pada benang yang dibuat pada waktu bersamaan dengan bahan dasar kain yang ditenunnya (Indra, 2021).

Proses pembuatan songket sendiri menggunakan benang emas dan perak diatas alat yang disebut palanta (alat tenun dari kayu, tempat merentangkan benang yang akan ditenun, berukuran 2 x 1,5 meter). Selain memakai bahan benang emas dan perak, songket biasanya juga menggunakan benang sutra berwarna, benang sulam, benang katun yang bisa digunakan untuk menghias permukaan songket (Wati et al., 2021).

2. Produktivitas Pengrajin

a. Pengertian Produktivitas Pengrajin

Produktivitas adalah menghasilkan lebih banyak, berkualitas lebih baik, dengan usaha yang sama (Meyrica et al., 2022). Dengan hal itu, produktivitas pengrajin adalah efisiensi proses menghasilkan dari sumber daya yang dipergunakan untuk menghasilkan produk. Produktivitas pengrajin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan pengrajin dalam menghasilkan produk, dilihat dari penggunaan waktu dan hasil kerja efektif yang diterapkan oleh perusahaan. Produktivitas diartikan juga sebagai perbandingan antara pemasukan dan pengeluaran, ketika terjadi peningkatan yang signifikan dalam suatu produk maka secara tidak

langsung akan menciptakan efisiensi, kerangka kerja, strategi produksi dan keahlian karyawan (Oktaviani et al., 2019). Produktivitas dapat juga diartikan sebagai peningkatan ataupun menghasilkan barang atau jasa semakin tinggi dengan mempergunakan sumber daya yang ada dengan baik (Setiawan et al, 2022).

Produktivitas pengrajin pada dasarnya merupakan sebuah ukuran yang berhubungan dengan efektivitas penggunaan sumber-sumber produksi dalam perusahaan yang sifatnya sangat penting. Produktivitas pengrajin merupakan sebuah konsep yang menggambarkan hubungan antara hasil jumlah produk dengan sumber jumlah pengrajin yang dipakai untuk menghasilkan produk tersebut. Hal itu membuat produktivitas pengrajin memerlukan perhatian yang serius sehingga jalannya produksi perusahaan dapat sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan (Asmidi et at, 2022).

b. Teori Produktivitas

Produktivitas diartikan sebagai perbandingan antara input dan output, Ketika mengalami kenaikan produktivitas dalam suatu organisasi atau perusahaan secara tidak langsung akan menghasilkan efisiensi, kerangka kerja, strategi produksi, dan keahlian karyawan (Dewi et al., 2021). Selain hal itu, pendapat lain mengenai teori produktivitas disampaikan oleh Sinungan yang menjelaskan bahwa individu atau kelompok orang yang dapat menghasilkan produk dalam kurung waktu tertentu melalui skill dan perencanaan. Maka dapat disimpulkan bahwa produktivitas adalah kemampuan individu ataupun kelompok yang mempunyai keterampilan menghasilkan produk dari berbagai sumber daya (Dewi et al., 2021).

c. Teori Pertumbuhan Klasik

Menurut Adam Smith, yang merupakan bapak ilmu ekonomi didalam bukunya yang berjudul "*An Inquiry Into The Nature dan Causes Of The Wealth Of Nation*", Menyatakan bahwa pertumbuhan produksi dapat diraih ketika adanya metode "division of labor" atau

pembagian kerja. Yang akan menaikkan kemampuan pekerja supaya melaksanakan apa yang harus dilakukan, produktivitas pekerja akan naik ketika tingginya produktivitas tenaga kerja, maka akan mendapatkan output yang tinggi dalam perekonomian yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan suatu negara (Radianto, 2020).

d. Aspek-aspek produktivitas pengrajin

Menurut Mahawati et al. (2021) Analisis Beban Kerja dan Produktivitas Kerja sebagai berikut:

- 1) Melakukan perbaikan secara terus-menerus, artinya bahwa seluruh komponen organisasi harus melakukan dikarenakan suatu pekerjaan dihadapkan pada tuntutan yang berubah seiring dengan perkembangan zaman.
- 2) Tugas pekerjaan yang menantang. Dalam segala jenis pekerjaan akan adanya prinsip minimalis, yang berarti sudah puas jika melaksanakan tugasnya dengan hasil sekedar memenuhi standar minimal.
- 3) Kondisi fisik tempat kerja. Hal yang umum sudah disampaikan oleh pakar maupun praktisi manajemen bahwa kondisi fisik tempat kerja yang menyenangkan diperlukan dan memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan produktivitas pengrajin.

Selain hal itu, menurut Sudana et al., (2024) mengatakan aspek-aspek produktivitas pengrajin yaitu:

- 1) Motivasi pengrajin. Dengan adanya motivasi pengrajin yang tinggi maka produktivitas akan mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan karena adanya dorongan untuk menghasilkan yang lebih baik dan lebih banyak.
- 2) Efektivitas dan efisiensi pengrajin. Merupakan modal untuk mendorong produktivitas, karena dengan adanya efisiensi dan efektivitas dalam bekerja akan menimbulkan produktivitas yang tinggi.

- 3) Kemampuan bekerja. Seseorang pengrajin sangat menentukan hasil yang diproduksi. Apalagi kemampuan pengrajin tinggi maka akan menghasilkan produk yang tinggi, sebaliknya kemampuan pengrajin rendah maka akan menghasilkan produksi rendah.
- 4) Pengalaman dan pengetahuan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap produksi yang dihasilkan.

e. Faktor-faktor mengukur produktivitas kerja

Ada beberapa faktor-faktor yang dapat digunakan untuk menentukan produktivitas kerja sebagai berikut:

- 1) Ketepatan waktu, merupakan suatu produktivitas awal yang dipergunakan untuk menyelesaikan suatu aktivitas diawal waktu, dengan cara melihat hasil output dan memaksimalkan waktu yang tersedia, dimana keakuratan waktu dapat diukur dari pandangan pekerja terhadap suatu aktivitas yang disediakan diawal waktu hingga menjadi output.
- 2) Kuantitas kerja, merupakan suatu hal yang didapatkan pekerja dalam jumlah tertentu dengan perbandingan standar yang sudah ditetapkan oleh perusahaan.
- 3) Kualitas kerja, merupakan suatu kriteria hasil yang berkaitan dengan mutu dari suatu produk yang sudah dihasilkan oleh pekerja, dimana dalam hal ini dimaksud suatu kemampuan pekerja dalam menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan lebih awal dibandingkan dengan kriteria yang sudah ditetapkan oleh perusahaan (Andriany, 2021).

f. Indikator produktivitas Pengrajin

Menurut Dewi et al., (2021) menyebutkan bawah terdapat beberapa indikator dalam produktivitas pengrajin diantaranya:

- 1) Kemampuan, indikator ini memiliki fungsi yang cukup signifikan seperti untuk melakukan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Dengan adanya kemampuan, seseorang akan memiliki sifat ketekunan dalam bekerja dan memberikan dampak terhadap

organisasi atau perusahaan untuk menyelesaikan pekerjaan yang diberikan.

- 2) Semangat Kerja, adalah salah satu indikator produktivitas yang harus dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya. Indikator semangat kerja dalam produktivitas sangat berkaitan erat dengan peningkatan produksi, rendahnya tingkat ketidakhadiran dalam bekerja dan berkurangnya kegelisahan.
- 3) Pengembangan diri, Sebagai indikator terakhir dari produktivitas pengrajin mempunyai fungsi untuk meningkatkan kemampuan. Semakin cepatnya perubahan dan perkembangan zaman maka akan diperlukan pengembangan diri untuk beradaptasi dan bertahan, sehingga meningkatnya pengembangan diri seseorang maka akan berdampak positif bagi organisasi maupun perusahaan.

3. Tenaga Kerja

a. Pengertian Tenaga Kerja

Menurut Hutagalung (2024) mengatakan bahwa tenaga kerja memiliki peran yang sangat penting dalam aktivitas usaha yaitu dalam faktor produksi yang aktif dalam mengolah dan menciptakan faktor produksi dan perlu diperhitungkan dalam setiap proses produksi. Jumlah tenaga kerja yang cukup tidak hanya dilihat dari ketersediaan tenaga kerja tetapi yang ada tetapi juga dilihat dari kualitas yang digunakan. Menurut Iqbal (2024) bahwa tenaga kerja melihat kepada kemampuan manusiawi yang dapat diberikan untuk mengusahakan dilakukannya produksi barang dan jasa. Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan tenaga kerja merupakan orang-orang yang ada dalam rentang usia kerja atau setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan, baik didalam maupun di luar hubungan kerja guna menciptakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Tenaga kerja dapat juga diartikan sebagai salah satu faktor penting dalam suatu proses industri, tanpa adanya tenaga kerja maka akan menurunkan produksi dari industri. Tenaga kerja merupakan sebuah input dalam proses produksi barang dan jasa dan mengatur

kegiatan produksi untuk menghasilkan barang dan jasa, tenaga kerja berupa bagian penting dari sebuah penduduk dimana meningkatnya tenaga kerja maka akan sejalan dengan pertumbuhan penduduk dimana terdapat pertumbuhan penduduk maka juga akan meningkat pada jumlah tenaga kerja diberbagai sektor salah satunya yaitu di sektor industri (Zulfanetti, 2021).

Tenaga kerja adalah salah satu faktor yang sangat diperlukan dalam proses produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penghubung faktor lainnya, hal tersebut dibutuhkan karena jika tidak ada tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berjalan (Saputra et al., 2023). Menurut Feriyansyah et al., (2021) menyatakan bahwa ketika banyak produk yang dapat terjual maka pengusaha akan meningkatkan jumlah produksinya. Meningkatnya jumlah produksi akan menambah jumlah tenaga kerja yang diperlukan, sehingga dengan hal itu pendapatan juga akan terjadi peningkatan secara signifikan.

g. Teori Tenaga Kerja

Dalam teori klasik Adam Smith mengungkapkan bahwa tenaga kerja adalah faktor produksi paling utama diantara faktor produksi lainnya didalam menentukan kemakmuran suatu bangsa, dikarenakan manusialah yang memiliki pengaruh sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi. Apabila memiliki sumber daya alam tetapi sumber daya manusianya dalam hal ini tenaga kerja tidak berjalan baik maka pengelolaanya tidak akan berjalan maksimal. Dalam teori klasik Adam Smith juga mengungkapkan sumber daya manusia merupakan permulaan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, setelah ekonomian tumbuh maka kebutuhan modal baru mulai diperlukan untuk menjaga agar ekonomi tetap mengalami pertumbuhan.

Menurut Adam Smith yang mana merupakan tokoh utama dalam ekonomi klasik mengatakan bahwa manusia sebagai faktor produksi utama yang melakukan kemakmuran negara, menurut pendapat adam smith alam berupa tanah tidak ada artinya jika tidak ada

sumber daya manusia yang mampu mengelola dengan baik hingga bermanfaat bagi kehidupan (Maharani, 2023).

h. Indikator Tenaga Kerja

Menurut Hanafi (2024) bahwa indikator tenaga kerja sebagai berikut:

- 1) Ketersediaan tenaga kerja. Banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan seimbang dengan kebutuhan dalam jumlah yang optimal. Ketersediaan ini erat kaitannya dengan kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, tingkat upah.
- 2) Kualitas tenaga kerja. kemampuan menjadi hal pertimbangan dimana spesialisasi sangat dibutuhkan pada pekerjaan tertentu dan jumlah yang terbatas.
- 3) Jenis kelamin. Jenis kelamin sebagai penentu jenis pekerjaan yang dilakukan karena memiliki fungsi yang cukup berbeda.
- 4) Upah tenaga kerja laki-laki dan perempuan yang berbeda. perbedaan ini juga dibedakan oleh tingkat golongan, pendidikan, dan jenis pekerjaan.

i. Klasifikasi Tenaga Kerja

Menurut Saefurrahman et al., (2024) bahwa klasifikasi tenaga kerja adalah penggabungan akan ketenaga kerjaan yang sudah tersusun berdasar kriteria yaitu:

- 1) Berdasarkan penduduknya
 - a) Tenaga kerja adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika tidak ada permintaan kerja. Menurut Undang-undang ketenaga kerjaan, dikelompokkan bagi mereka yang berusia 15 tahun sampai 64 tahun.
 - b) Bukan tenaga kerja adalah dianggap tidak mampu dan tidak mau bekerja, meskipun ada permintaan pekerjaan. Menurut Undang-undang Tenaga Kerja No.13 tahun 2013, mereka merupakan penduduk diluar usia, yaitu berusia dibawah 15 tahun dan berusia di atas 64 tahun.
- 2) Berdasarkan batas kerja
 - a) Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif yang berusia 15 sampai 64 tahun yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan.
 - b) Bukan angkatan kerja adalah mereka yang berumur 10 tahun ke atas yang aktivitasnya hanya sekolah, mengurus rumah tangga dan sebagainya.
- 3) Berdasarkan kualitasnya
 - a) Tenaga kerja terdidik yaitu tenaga kerja yang memiliki suatu keahlian dalam bidang tertentu dengan cara pendidikan formal maupun non formal.
 - b) Tenaga kerja terlatih yaitu memiliki keahlian dalam bidang tertentu dengan melalui pengalaman kerja. Dibutuhkan latihan secara terus-menerus sehingga mampu menguasai pekerjaan tersebut.
 - c) Tenaga kerja tidak terdidik yaitu tenaga kerja kasar yang hanya mengandalkan tenaga fisik saja.

4. Harga

a. Pengertian Harga

Harga adalah sejumlah uang yang dikeluarkan dan dibayarkan oleh konsumen atas pembelian suatu produk. Apabila harga produk mengalami peningkatan maka akan meningkatnya produksi dari perusahaan, sehingga pendapatan juga mengalami peningkatan namun sebaliknya jika harga produk turun, maka perusahaan akan menurunkan produksinya (Sukriadi et al., 2024). Karena penetapan harga sangat mempengaruhi pendapatan perusahaan, sebab semakin tinggi harga maka semakin tinggi pendapatan yang didapatkan perusahaan. Harga merupakan representasi sejumlah uang yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah gabungan barang dan jasa serta adanya pelayanannya, dimana sejumlah uang yang keluar untuk mendapatkan barang ataupun sebuah nilai hasil dari penukaran dari konsumen untuk mendapatkan manfaat atau hak kepemilikan atas sebuah produk demi mencapai kepuasan (Yulita et al., 2023). Harga akan menjadi pertimbangan bagi konsumen yang membeli, maka perlu ditetapkan kesesuaian harga tersebut, harga juga diartikan sebagai total nilai dari hasil pertukaran barang yang dibayarkan oleh konsumen dengan sudah adanya ketentuan yang ditetapkan dimana hasil pembelian barang memberikan manfaat bagi konsumen (Sumarsid, 2022).

Hal tersebut sesuai dengan pendapat para ahli tentang pengertian harga sebagai berikut:

- 1) Menurut Wijaya (2024) menyebutkan bahwa harga adalah sejumlah tagihan atau pengeluaran atas suatu produk atau jasa. Dalam arti luas harga merupakan sejumlah nilai yang diberikan oleh pelanggan untuk mendapatkan keuntungan yang dimiliki atau mengfungsikan suatu produk atau jasa. Harga menjadi satu-satunya elemen dalam penjualan yang menghasilkan pendapatan. Pada saat yang bersamaan, harga merupakan permasalahan utama yang dihadapi banyak eksekutif pemasaran, salah satu masalah yang sering timbul adalah perusahaan terlalu cepat menurunkan harga untuk

mendapatkan penjualan dari pada meyakinkan pembeli bahwa produknya yang bernilai layak dengan harga yang lebih tinggi.

- 2) Menurut Wisnu et al., (2021) menjelaskan harga adalah elemen pemasaran campuran yang sangat mudah untuk mengatur keistimewaan produk. Harga suatu barang atau jasa adalah tolak ukur besar atau kecilnya nilai kepuasan seseorang terhadap produk yang dibelinya. Menurutnya ketika konsumen membayar barang dengan harga yang tinggi apabila mendapatkan kepuasan dari produk yang dibelinya. Namun sebaliknya ketika konsumen tidak merasa puas dari pembelian barang maka harga yang diberikan akan rendah.
- 3) Menurut Jelita et al., (2021) menyatakan bahwa harga adalah sebuah satuan moneter atau ukuran barang atau jasa yang ditukarkan agar memperoleh hak kepemilikan atau penggunaan barang atau jasa tersebut. Sesuai dengan itu harga juga didefinisikan sebagai jumlah unit moneter yang harus diserahkan pembeli untuk satu unit produk.

j. Teori Pembentukan Harga

Menurut Adam Smith tentang teori pembentukan harga menyatakan bahwa harga suatu barang akan ditentukan oleh seberapa banyak jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk menghasilkan barang didalam konteks nilai dan kegunaannya. Dalam hal ini keberadaan tenaga kerja dapat menjadikan komponen dalam pembiayaan produksi. Semakin banyaknya tenaga kerja yang digunakan dalam tahap produksi maka akan semakin besar juga biaya produksi dan tentunya harga barang akan mengalami kenaikan atau peningkatan.

k. Indikator Harga

Menurut Amirudin et al., (2022) menyebutkan bahwa Indikator harga sebagai berikut:

1) Penetapan harga jual

Keputusan penetapan harga, menuju kepada keputusan bauran pemasaran lainnya harus berorientasi pada pembeli. Menetapkan keputusan harga yang mengarah pada pembeli yang

efektif merangkum berapa besar nilai yang ditempatkan konsumen dari manfaat yang mereka peroleh dari produk dan menetapkan harga yang seimbang.

2) Elastisitas harga

Menjawab permintaan terhadap sebuah perubahan harga. Jika permintaan hampir tidak berubah karena sedikit perubahan harga, maka permintaan tersebut tidak elastis. Jika semakin besar kemungkinan penjual menaikkan harga dan permintaan berubah banyak, kita menyebut permintaan tersebut elastis. Semakin tidak elastis permintaan, semakin besar kemungkinan penjual menaikkan harga.

3) Pertumbuhan harga persaingan

Faktor lain yang mempengaruhi keputusan penetapan harga perusahaan adalah harga pesaing dan kemungkinan reaksi pesaing atas tindakan penetapan harga yang dilakukan perusahaan. seorang konsumen cenderung membeli suatu produk atas evaluasi harga serta nilai produk pembandingan sejenis lainnya.

4) Dimensi Harga

Menurut Susanti et al., (2022), menjelaskan ada empat ukuran untuk menjelaskan harga yaitu keterjangkauan harga, kesesuaian harga dengan kualitas produk, kesesuaian harga dengan manfaat, dan harga sesuai dengan kemampuan atau daya saing. Empat ukuran tersebut sebagai berikut:

a) Keterjangkauan Harga

Konsumen dapat menjangkau harga yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Produk biasanya ada beberapa jenis dalam satu merek harganya juga berbeda dari yang termurah sampai termahal.

b) Kesesuaian harga dengan kualitas pelayanan

Harga sering dijadikan sebagai indikator kualitas bagi konsumen yang memilih harga lebih tinggi diantara dua barang

karena mereka melihat adanya perbedaan kualitas. Apabila harga lebih tinggi konsumen cenderung beranggapan bahwa kualitasnya lebih baik.

c) Kesesuaian harga dengan manfaat

Konsumen memutuskan menggunakan jasa jika manfaat yang dirasakan lebih besar atau sama dengan yang telah dikeluarkan untuk mendapatkannya. Jika konsumen merasakan manfaat produk lebih kecil dari uang yang dikeluarkan.

d) Harga sesuai kemampuan atau daya saing harga

Konsumen sering membandingkan harga suatu dalam hal mahal atau murahnya yang dipertimbangkan oleh konsumen.

1. Tujuan Penentuan Harga Jual

Dalam menentukan suatu strategi harga, maka setiap perusahaan mempunyai strategi pemasaran harga yang berbeda-beda. Namun untuk setiap strategi yang dijalankan masih memiliki satu tujuan yang sama. Tujuan dalam menetapkan harga jual mempunyai empat macam sebagai berikut:

- 1) Tujuan yang mana berorientasi pada laba, setiap perusahaan akan selalu mempertimbangkan untuk proses penetapan harga jual yang mana bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Untuk menghadapi hal tersebut, setiap perusahaan akan lebih senang untuk menggunakan pendekatan target keuntungan yang tepat, yaitu besarnya keuntungan usaha yang sudah benar-benar sesuai dengan sasaran keuntungan sebelumnya.
- 2) Tujuan yang mana berorientasi kepada volume, penetapan harga yang bertujuan untuk menetapkan harga jual agar mampu mencapai target volume penjualan atau dari pangsa pasar tertentu.
- 3) Tujuan yang mengarah kepada citra, suatu perusahaan dapat dibentuk melalui penetapan harga, perusahaan dapat menetapkan harga tinggi untuk membentuk ataupun mempertahankan citranya. Sementara harga yang relatif rendah dapat digunakan untuk membentuk harga tertentu.
- 4) Tujuan kepada stabilitas harga, dalam pasar yang konsumennya sangat sensitif terhadap harga, bila perusahaan menurunkan harganya, maka para pesaingnya harus dapat menurunkan harga jual mereka.
- 5) Tujuan- tujuan lainnya dimana harga dapat pula ditetapkan dengan tujuan mencegah masuknya pesaing, mempertahankan loyalitas pelanggan (Arifin et al., 2021).

m. Faktor-faktor penentuan harga jual

Dalam strategi menentukan harga jual sangat penting dilakukan, karena meningkatkan keuntungan jika salah dalam menentukan harga jual, maka akan sangat berdampak kepada keuntungan perusahaan, maka dari itu harus mengetahui faktor penentu harga jual sebagai berikut:

- 1) Konsumen/ pelanggan merupakan prioritas utama, dimana konsumen sangat diperlukan karena mempengaruhi pertumbuhan perusahaan dan akan menjadi pelanggan bagi sebuah perusahaan.
- 2) Harga jual produk pesaing sebelumnya perusahaan menetapkan harga jual ada baiknya perusahaan untuk melakukan riset di tempat yang akan dipasarkan, agar nantinya perusahaan dapat melihat harga-harga yang ditetapkan oleh pesaing perusahaan.
- 3) Biaya hasil produksi yang dikeluarkan perusahaan dari awal pembuatan produk hingga akhir produk diperjual belikan haruslah diperhitungkan dengan baik dan benar. Ketika perusahaan mengalami kerugian atas kesalahan dalam penetapan harga jual.
- 4) Keuntungan dari penjualan produk adalah tujuan dari setiap perusahaan supaya perusahaan dapat mengalami peningkatan, keuntungan yang didapatkan haruslah menjadi keuntungan sendiri bagi sebuah perusahaan (Arifin, 2021).

H. Kajian Penelitian yang Relevan

Untuk memperkuat penelitian ini, maka terdapat beberapa penelitian terdahulu yang sudah dilakukan sebelumnya sebagai berikut:

1. Penelitian: **Annisa Islamiati Hasfar**, tahun 2023, dengan judul penelitian “Pengaruh Produktivitas Pengrajin Tenun Songket Terhadap Pendapatan Pengrajin di Koto tinggi pandai Sikek Kecamatan x Koto Perspektif Ekonomi Syariah”. Hasil Penelitian: Pada penelitian ini membahas tentang Pengaruh Produktivitas pengrajin tenun songket terhadap pendapatan pengrajin di Koto Tinggi pandai Sikek. Dari hasil penelitian menunjukkan

secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara produktivitas tenun songket terhadap pendapatan pengrajin. Disimpulkan produktifitas tenun songket berpengaruh positif terhadap pendapatan pengrajin tenun songket di Koto Tinggi Pandai Sikek..

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang produktivitas dan pendapatan dari songket. Perbedaan terletak pada variabel yang dipergunakan membahas tentang Pengaruh Produktivitas tenun songket terhadap pendapatan pengrajin songket di Koto Tinggi Pandai Sikek, yang mana penelitian ini bersifat lapangan (Field Research).

2. Penelitian: **Ahmad Afan Efendi**, tahun 2014 dengan judul penelitian “Pengaruh Produktivitas Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Kerajinan Sayangan Di Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi Tahun 2014”. Hasil Penelitian: Penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara produktivitas kerja terhadap tingkat pendapatan usaha kerajinan sayangan di desa kalibaru wetan.

Persamaan dari penelitia ini adalah sama-sama membahas tentang produktivitas dan pendapatan. Perbedaan dalam penelitian ini lokasi penelitian berada di desa kalibaru wetan dan objek penelitian yaitu kerajinan sayangan.

3. Penelitian: **Indiri Yani**, tahun 2021 dengan judul penelitian “Pengaruh Kualitas Terhadap Harga Jual Kain Tenun di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat kabupaten Lombok Tengah”. Hasil Penelitian: Penelitian yang diperoleh peneliti berpengaruh secara signifikan dengan metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, angket, dan dokumentasi dengan pengecekan kebenaran data dengan teknik analisis korelasi Product moment pearson dan jenis penelitian yang digunakan pendekatan kuantitatif deskriptif serta cara pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling.

Persamaan dalam penelitian iniyaitu sama-sama membahas tentang harga. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah dari segi daerah dan produk nya.

4. Penelitian: **Ni Wayan Ari Santi** tahun 2019 dengan judul penelitian “Pengaruh Harga Jual Dan Valume Penjualan Terhadap Pendapatan UD. Broiler Putra Di Dusun Batumulapan Kabupaten Klungkung Pada Tahun 2015-2017”. Hasil penelitian : Menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial dan simultan harga jual terhadap pendapatan UD. Broiler putra. Persamaan : Persamaan dari penelitian ini adalah variabel harga yang memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pendapatan perusahaan.

Perbedaan : Perbedaan dari penelitian ini adalah subjek penelitian serta variabel lain yang mempengaruhi pendapatan yaitu volume penjualan.

5. Penelitian: **Suci Lia Nanda Putri** tahun 2020 dengan judul penelitian “Analisis Pendapatan Usaha Industri Rumah Tangga Tenun Siak Kabupaten Siak”. Hasil penelitian: Hasil penelitian yang dilakukan Suci Lia Nanda Putri bahwa dari keseluruhan industri rumah tangga tenun Siak Kabupaten Siak memiliki pendapatan bersih yang berbeda-beda pada setiap bulannya. Pendapatan bersih tertinggi adalah Rp.42.330.834/bulan dan paling rendah adalah Rp.626.668/bulan dengan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pendapatan pada industri tenun. Sedangkan perbedaannya yaitu: Penelitian ini mengkaji pendapatan usaha industri rumah tangga Tenun Siak dengan metode penelitian kuantitatif dan pendekatan deskriptif untuk menjelaskan data dan fakta yang diperoleh dalam penelitian ini.

6. Penelitian : **Shelly Midesia** tahun 2022 dengan judul penelitian “Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Dan Total Aset Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Langsa Kota”. Hasil penelitian : Menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap pendapatan UMKM dengan nilai koefisien sebesar -0,036 dan nilai sig. 0,001. Total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM dengan nilai koefisien sebesar 0,953 dan nilai sig. 0,001. Jumlah tenaga kerja dan total aset berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di kecamatan Langsa Kota dan nilai adjusted R² sebesar 98,6%.

Persamaan : Persamaan dari penelitian ini adalah jumlah tenaga kerja yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Perbedaan : Penelitian ini adalah subjek penelitian dan jumlah tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap pendapatan UMKM dimana di artikan bahwa ketika adanya peningkatan jumlah tenaga kerja maka akan terjadi peningkatan pendapatan.

I. Hubungan Antar Variabel Penelitian

1. Hubungan Produktivitas Pengrajin dengan Pendapatan

a. Teori Produktivitas Marginal

Menurut teori produktivitas marginal, peningkatan produktivitas pengrajin akan meningkatkan output per unit input, yang mana pada gilirannya meningkatkan pendapatan perusahaan (Utomo et al, 2022). Produktivitas yang lebih tinggi berarti lebih banyak barang yang dihasilkan dalam waktu yang lebih singkat, sehingga memungkinkan perusahaan, untuk menjual lebih banyak produk dan meningkatkan pendapatan.

b. Penelitian Terdahulu

Studi oleh Smith (2020) menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan teknik kerja pengrajin secara signifikan meningkatkan produktivitas dan kualitas output di industri kerajinan tangan. Ali (2021) menemukan bahwa produktivitas pengrajin memiliki korelasi positif yang signifikan dengan pendapatan *home industri* songket. Peningkatan keterampilan dan efisiensi pengrajin meningkatkan output

dan kualitas produk, yang mana pada akhirnya meningkatkan pendapatan.

c. Implikasi Praktis

Untuk meningkatkan pendapatan, *home industri* songket perlu fokus pada peningkatan produktivitas pengrajin melalui pelatihan, penggunaan teknologi yang lebih baik, dan pengelolaan waktu kerja yang efisien. Implementasi sistem insentif berbasis kinerja juga dapat memotivasi pengrajin untuk meningkatkan produktivitas mereka. Produktivitas juga merupakan salah satu faktor penentu meningkatnya pendapatan yang diperoleh oleh sebuah perusahaan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Andriyany (2021) mengenai pengertian produktivitas merupakan sikap mental yang menjadi perbaikan terhadap apa yang sudah ada. Produktivitas pada landasannya melihat pola pikir yang berorientasi pada perbaikan dan peningkatan (Lermating et al., 2023). Menurut Asmidi et al., (2022) menyatakan bahwa produktivitas adalah tolak ukur bagaimana baiknya sumber daya diatur untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Semakin meningkat produktivitas maka semakin banyak menghasilkan produk, Sehingga semakin meningkat produk maka semakin tinggi angka perolehan pendapatan.

Berdasarkan hal tersebut, hubungan antara produktivitas pengrajin songket dengan pendapatan sebuah industri songket sangat berpengaruh positif karena semakin meningkat produktivitas pengrajin maka hasil output produk juga meningkat sehingga berdampak kepada peningkatan pendapatan industri songket.

2. Hubungan Tenaga Kerja dengan Pendapatan

a. Teori Kapital Manusia

Teori Kapital Manusia menyatakan bahwa investasi dalam pendidikan dan pelatihan meningkatkan keterampilan dan produktivitas tenaga kerja, yang mana pada gilirannya meningkatkan pendapatan perusahaan (Larasari et al., 2024). Tenaga kerja yang lebih terampil dan

termotivasi mampu bekerja lebih efisien dan menghasilkan output yang lebih tinggi.

b. Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Becker (2019) mengungkapkan bahwa investasi dalam pelatihan dan pengembangan tenaga kerja di sektor industri kreatif meningkatkan produktivitas dan kinerja sehingga akan berdampak kepada kenaikan pendapatan perusahaan. Dalam arti luas tenaga kerja adalah masyarakat yang bekerja aktif untuk menciptakan barang ataupun jasa, kelompok yang siap bekerja dan sedang mencari pekerjaan (Amalia, 2022). Tenaga kerja dapat membantu dalam proses produksi maupun melayani konsumen sehingga permintaan konsumen dapat terpenuhi. Jika permintaan konsumen dapat terpenuhi maka pendapatan juga akan menjadi meningkat. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan tenaga kerja dengan pendapatan bersifat positif.

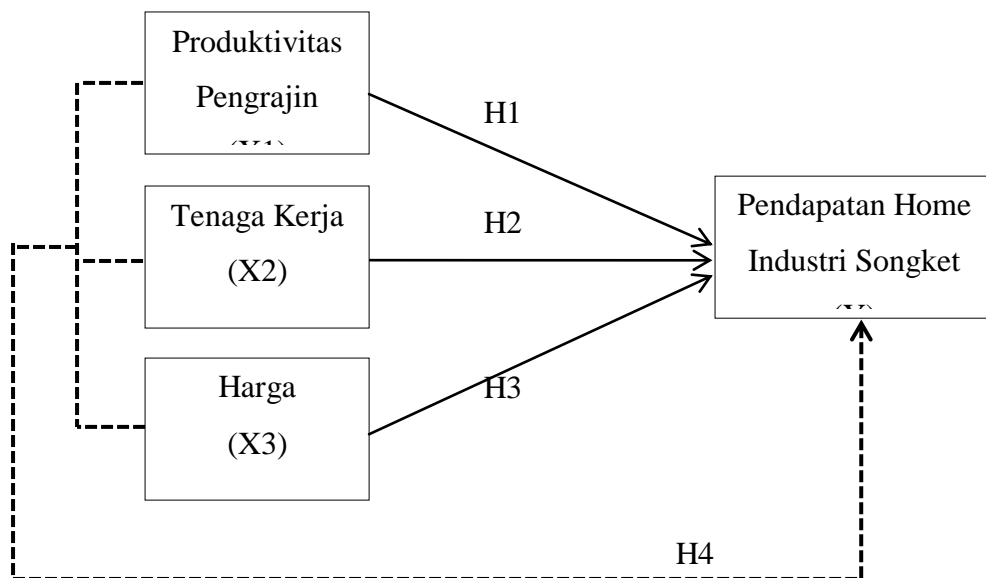
Maka berdasarkan hal tersebut, hubungan tenaga kerja dengan pendapatan industri songket sangat berpengaruh. Ketika tenaga kerja mengalami peningkatan dalam memproduksi songket maka hasil produk songket akan semakin banyak sehingga terjadi kenaikan pendapatan industri songket.

3. Hubungan Harga dengan Pendapatan

Penentuan harga didalam sebuah perusahaan memiliki keterkaitan dan hubungan yang cukup kuat dan positif, hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Anwar et al., (2020) bahwa harga berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan, karena ketika harga sebuah produk naik maka pendapatan juga akan naik, harga akan menaikkan suatu pendapatan usaha. Kemudian secara teori semakin tinggi harga maka akan semakin bertambah pendapatan, perusahaan akan menentukan harga yang berupaya memaksimalkan nilai perusahaan. Harga yang ditetapkan untuk produk akan berpengaruh kepada pendapatan perusahaan dan pada akhirnya memperoleh keuntungan.

Berdasarkan hal tersebut, maka harga songket dapat mempengaruhi kenaikan maupun penurunan pendapatan pada industri songket. Ketika harga dari songket naik maka pendapatan industri juga akan naik, namun sebaliknya ketika harga songket turun maka akan berdampak kepada penurunan pendapatan industri songket.

J. Kerangka Berfikir



Gambar 2. 1

Kerangka Berfikir Penelitian

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

X = Variabel Bebas (Independen)

Y = Variabel Terikat (Dependen)

— = Berpengaruh Secara Parsial

K. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan sementara atau asumsi yang masih lemah kebenarannya maka perlu di uji kebenarannya untuk menjelaskan fenomena penelitian. Hipotesis adalah alternatif dugaan jawaban yang dibuat peneliti untuk permasalahan yang diajukan dalam penelitiannya. Dugaan jawaban yang sifatnya masih sementara maka akan dibuktikan dengan data yang telah dikumpulkan (Agusiady, 2022:17).

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dibawah ini merupakan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H01: Produktivitas pengrajin tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan home industri songket di Jorong Atas Laban.

Ha1: Produktivitas pengrajin berpengaruh signifikan terhadap pendapatan home industri songket di Jorong Atas Laban.

H02: Tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan home industri songket di Jorong Atas Laban.

Ha2: Tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan home industri songket di Jorong Atas Laban.

H03: Harga tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan home industri songket di Jorong Atas Laban.

Ha3: Harga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan home industri songket di Jorong Atas Laban.

H04: Produktivitas pengrajin, Tenaga Kerja, dan Harga tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Home Industri Songket di Jorong Atas Laban.

Ha4: Produktivitas Pengrajin, Tenaga Kerja, dan Harga berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Home Industri Songket di Jorong Atas Laban.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif dan eksplanatori. Desain ini dipilih untuk menggambarkan karakteristik variabel yang diteliti serta menjelaskan hubungan antara produktivitas pengrajin, tenaga kerja, dan harga terhadap pendapatan *home industri* songket di Jorong Atas Laban Kabupaten Lima Puluh Kota.

Metodologi penelitian kuantitatif adalah metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Kemudian variabel tersebut diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik (Pratiwi et al., 2022). Kemudian pendekatan deskriptif merupakan pendekatan penelitian untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena dan akhir dari pendekatan penelitian ini berupa tipologi atau pola-pola mengenai fenomena yang sedang dibahas (Kusumastuti et al., 2020).

L. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Jorong Atas Laban, Nagari Halaban, Kabupaten Lima Puluh Kota dengan data sajian penelitian tahun 2021-2024 yaitu berupa data pendapatan *home industri* songket, produktivitas pengrajin, tenaga kerja dan harga di masing-masing *home industri* songket. Waktu penelitian dilakukan dari bulan Maret tahun 2024 sampai dengan bulan januari tahun 2025.

Tabel 3. 1
Jadwal Penelitian
Tahun 2024-2025

No	Aktivitas Kegiatan	2024										2025
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Ags	Sept	Okt	Nov	Des	Jan
1	Pengajuan Proposal											
2	Bimbingan Proposal											
3	Seminar Proposal											
4	Revisi Proposal											
5	Penelitian											
6	Munaqasah											

Sumber: Olahan Peneliti (2024)

M. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek/subjek yang menjadi sasaran penelitian, baik berupa manusia, wilayah atau tempat, lembaga, badan sosial dan semacamnya untuk dianalisis dan dicermati kemudian dinilai, diukur, dan dievaluasi kemudian ditarik kesimpulan tentang penelitian (Kusumastuti et al., 2020).

Populasi dalam penelitian ini adalah 5 *Home Industri* Songket di Jorong Atas Laban Kabupaten Lima Puluh Kota yaitu Songket Pipi, Songket Susi, Songket Puti Sariau, Irma Songket, dan Evi Songket pada Tahun penelitian yang dilakukan yaitu pada tahun 2021-2024.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Ketika populasi besar, dan peneliti tidak

mungkin mempelajari semua yang ada didalam populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat mengambil sampel dari populasi tersebut (Agusiady et al, 2022). Sampel dalam penelitian ini adalah 5 *Home Industri* songket Jorong Atas Laban dalam jangka waktu tahun 2021-2024.

Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik “Total Sampling”, yaitu teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel karena populasi kurang dari 100 responden.

N. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian atau responden, baik individu maupun kelompok yang mana dikumpulkan dengan instrumen wawancara yang di dapatkan peneliti dari narasumber penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah 5 *Home Indutri* Songket di Jorong Atas Laban yaitu Songket Puti Sariau, Songket Susi, Irma Songket, Songket Pipi, dan Evi Songket dari tahun 2021-2024.

O. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan suatu cara yang sistematis dan objektif untuk memperoleh atau mengumpulkan keterangan- keterangan yang bersifat lisan maupun tulisan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut :

1. Teknik Obeservasi awal

Pada Observasi awal merupakan teknik mendapatkan informasi, mengumpulkan data dengan cara menghimpun bahan dan keterangan, yang mana dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap berbagai fenomena yang akan dijadikan objek terhadap variabel penelitian. Dalam obserbasi awal dilakukan dengan mengamati proses terjadinya kegiatan yang menjadikan sebuah indikator penelitian. Kemudian didalam penelitian ini objek dari observasi awal yang menjadi fokus penelitian adalah Produktivitas pengrajin, Jumlah tenaga kerja dan

harga serta pendapatan *home industri* songket di Jorong Atas Laban kabupaten Lima Puluh Kota.

2. Teknik Wawancara

Wawancara penelitian merupakan teknik mengumpulkan data yang dilakukan dengan bertanya langsung kepada responden atau informan. Responden dalam wawancara merupakan sumber data penelitian yang akan memberikan informasi tentang pendapat, objek penelitian dan keterangan lainnya mengenai variabel penelitian. (Kusumastuti et al., 2020).

Teknik wawancara dalam penelitian ini berbentuk pertanyaan tentang variabel penelitian yang diajukan kepada narasumber yaitu 5 *Home Industri* Songket di Jorong Atas Laban yang mana menjadi objek penelitian.

P. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa tabel data hasil wawancara kepada responden penelitian yang dibuat oleh peneliti sendiri. Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatan untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Makbul, 2021).

Tabel 3. 2
Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator
Pendapatan (Y)	• Penghasilan dan Penjualan
Produktivitas Pengrajin (X1)	• Kemampuan pengrajin
Tenaga Kerja (X2)	• Jumlah Tenaga Kerja
Harga (X3)	• Penetapan harga jual

(Sumber: Thori, 2024, Dewi et al., 2021, Hanafi, 2024, Amirudin, 2022).

Q. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis Kuantitatif. Alat analisisnya berupa metode statistik dan ekonometrik .

Ekonometrik didefinisikan sebagai analisis kuantitatif dari fenomena yang sebenarnya berdasarkan pada pengembangan yang bersamaan dengan teori dan pengamatan dihubungkan dengan metode ilmiah inferensi yang sesuai. Tujuan analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah mencari makna dibalik data, melalui pengajuan subyek pelakunya. Analisis data yang diperoleh yang selanjutnya akan diuji menggunakan program SPSS 26. Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan penahapan awal yang dilakukan sebelum analisis regresi linear. Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji kelayakan model dan apakah terdapat pelanggaran asumsi klasik dalam regresi linear berganda. Dalam asumsi klasik yang cepat terjadi dalam penggunaan model regresi yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas. Untuk lebih jelasnya dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menyelidiki apakah model regresi yang diteliti memiliki distribusi data secara normal atau tidak. Dimana nilai model regresi yang baik yaitu mempunyai nilai residual yang terdistribusi secara normal. Cara untuk mendeteksi yaitu dengan lihat penyebaran data pada sumbu diagonal di grafik *Normal P-Plot of regression standardized* sebagai dasar awal pengambilan keputusan. Penyebaran sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka model regresi sudah normal dan layak digunakan untuk memperkirakan variabel independen dan memprediksi variabel dependen. Cara lain untuk pengujian normalitas adalah dengan menggunakan metode uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*, kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- Jika nilai Signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
- Jika nilai Signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinearitas adalah kondisi dimana terjadinya hubungan linear yang sempurna atau mendekati antar variabel dalam independen didalam model regresi. Dalam model regresi dapat dikatakan mengalami multikolinearitas jika ada fungsi linear yang sempurna pada beberapa bahkan semua variabel independen dalam fungsi model linear. Tanda-tanda terdapat multikolinearitas antara lain dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* yang terlihat. Jika nilai VIF < 10 dan *Tolerance* > 0,1 maka dapat dinyatakan tidak adanya terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah model pengujian dimana terjadi ketidaksamaan variabel dari residual untuk semua pengamatan dalam model regresi. Langkah pengujiannya dengan Uji Glejser, Untuk pengujian dilakukan dengan cara meregresikan variabel-variabel independen terhadap nilai absolute residual. Residual merupakan selisihnya antara nilai variabel Y dengan nilai variabel Y yang diprediksi, sedangkan *absolute* adalah sebuah nilai mutlaknya atau nilai positif. Jika nilai signifikansi antara variabel bebas dengan *absolute residual* >0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitasnya. (Mardiatmoko, 2020).

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear ganda merupakan kelanjutan dari analisis regresi sederhana, yang mana berfungsi untuk meramalkan nilai dari variabel terikat (Y) apabila variabel bebas minimal dua ataupun lebih, (Agusiady, 2022).

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis data penelitian mengenai Pengaruh Produktivitas Pengrajin, Tenaga Kerja, dan Harga terhadap Pendapatan Home Industri Songket di Jorong Atas Laban. Rumus regresi linear berganda sebagai berikut :

Keterangan:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Y = Pendapatan Home Industri Songket

a = Kostanta

X₁ = Produktivitas Pengrajin

X₂ = Tenaga Kerja

X₃ = Harga

b₁ = Koefisien Produktivitas Pengrajin

b₂ = Koefisien Tenaga Kerja

b₃ = Koefisien Harga

e = Error item

3. Koefisien Korelasi

Metode ini bertujuan untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat suatu variabel dengan variabel lain. Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penulisan ini adalah deskriptif kuantitatif, menjelaskan permasalahan yang diteliti dengan bentuk angka angka dengan rumusan Korelasi Product Moment dengan bantuan aplikasi SPSS V. 26.

Tabel 3. 3
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r₄₁

Interval Koefisien	Keterangan
0,80 - 1,000	Sangat kuat
0,60 - 0,700	Kuat
0,40 - 0,599	Sedang
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,1999	Sangat rendah

(Sumber: Agusiady, 2022)

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikasi Parsial (Uji Statistik t)

Uji t merupakan pengujian koefien regresi secara parsial (masing-masing) variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria penerimaan atau penolakan H_0 pada tingkat kepercayaan 95% tingkat kesalahan 5% yaitu sebagai berikut :

H_0 ditolak : Jika t hitung $>$ t tabel artinya ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

H_a diterima : jika t hitung $<$ t tabel artinya ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

b. Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)

Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tak bebas secara bersama-sama. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Adapaun prosedurnya sebagai berikut:

- 1) Menentukan H_0 dan H_a (hipotesis nihil dan hipotesis alternative)
- 2) Menentukan level o signifikan (misal $\alpha = 5\%$)
- 3) Kriteria uji – F, dengan hasil print out computer, jika hasil sig value $< 5\%$ signifikan.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil mengartikan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. (Ardista, 2021)

Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai beriku:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi yaitu:

- a. Jika K_d mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen
- b. Jika K_d mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sangat kuat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Nagari Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota

1. Kondisi Geografis Nagari Halaban

Nagari Halaban termasuk kedalam wilayah Kecamatan Lareh Sago Halaban, Kabupaten Lima Puluh Kota, sekaligus merupakan nagari yang berada di perbatasan Kabupaten Lima Puluh Kota dengan Kabupaten Tanah Datar. Wilayah nagari halaban terletak pada 6° - 11° lintang utara serta berada pada ketinggian 400 sampai dengan 1000 meter dari permukaan laut. Jarak dari ibu kota kecamatan sejauh 7 Km, dari ibu Kota Kabupaten Lima Puluh Kota adalah 28 Km, sedangkan dari ibu kota Provinsi Sumatera Barat 140 Km. Luas Nagari Halaban 64 Km², dengan batas-batas sebagai berikut:

Sebelah Timur: Berbatasan dengan Nagari Ampalu/ Kabupaten Sijunjung

Sebelah Barat: Berbatasan dengan Gunung Sago

Sebelah Selatan: Berbatasan dengan Kabupaten Tanah Datar

Sebelah Utara: Berbatasan dengan Nagari Tanjung Gadang

Bentuk permukaan Nagari Halaban merupakan daerah perbukitan dan daratan yang bervariasi tingkat kemiringannya. Secara umum kemiringan wilayah Nagari Halaban dibagi atas kemiringan 8-15%, kemiringan 15-30%, kemiringan 30-45% dan kemiringan >45%. Dengan ketinggian 617 di atas permukaan laut. Nagari Halaban memiliki jumlah penduduk 4.956 jiwa, yang terdiri dari 2.519 laki-laki dan 2.437 perempuan. Secara keseluruhan ini terhimpun kedalam 1.289 Kepala Keluarga. Pekerjaan yang digeluti oleh penduduk Nagari Halaban adalah 25,7% petani/peternak, 1% pedagang, 0,9% PNS, 0,5% Pegawai Swasta, 2% TNI/Polri, 2,3% Tukang kayu, 0,2% Bidan, 11,5% Pengrajin dan sisanya adalah sebagai Pelajar/ Mahasiswa (*Sumber: Kantor Wali Nagari Halaban 2024*).

5. Visi dan Misi Nagari Halaban

Adapun Visi dan Misi daerah Nagari Halaban sebagai berikut:

Visi Nagari Halaban:

- a. Mewujudkan Masyarakat Nagari Halaban Yang Bersatu, Mandiri, Berkeadilan, Bermartabat, dan Bertakwa.

Pada visi Nagari Halaban terdapat 5 (lima) kata kunci yaitu: bersatu, Mandiri, berkeadilan, bermartabat, dan bertakwa. Sebagaimana maksud dari hal tersebut sebagai berikut:

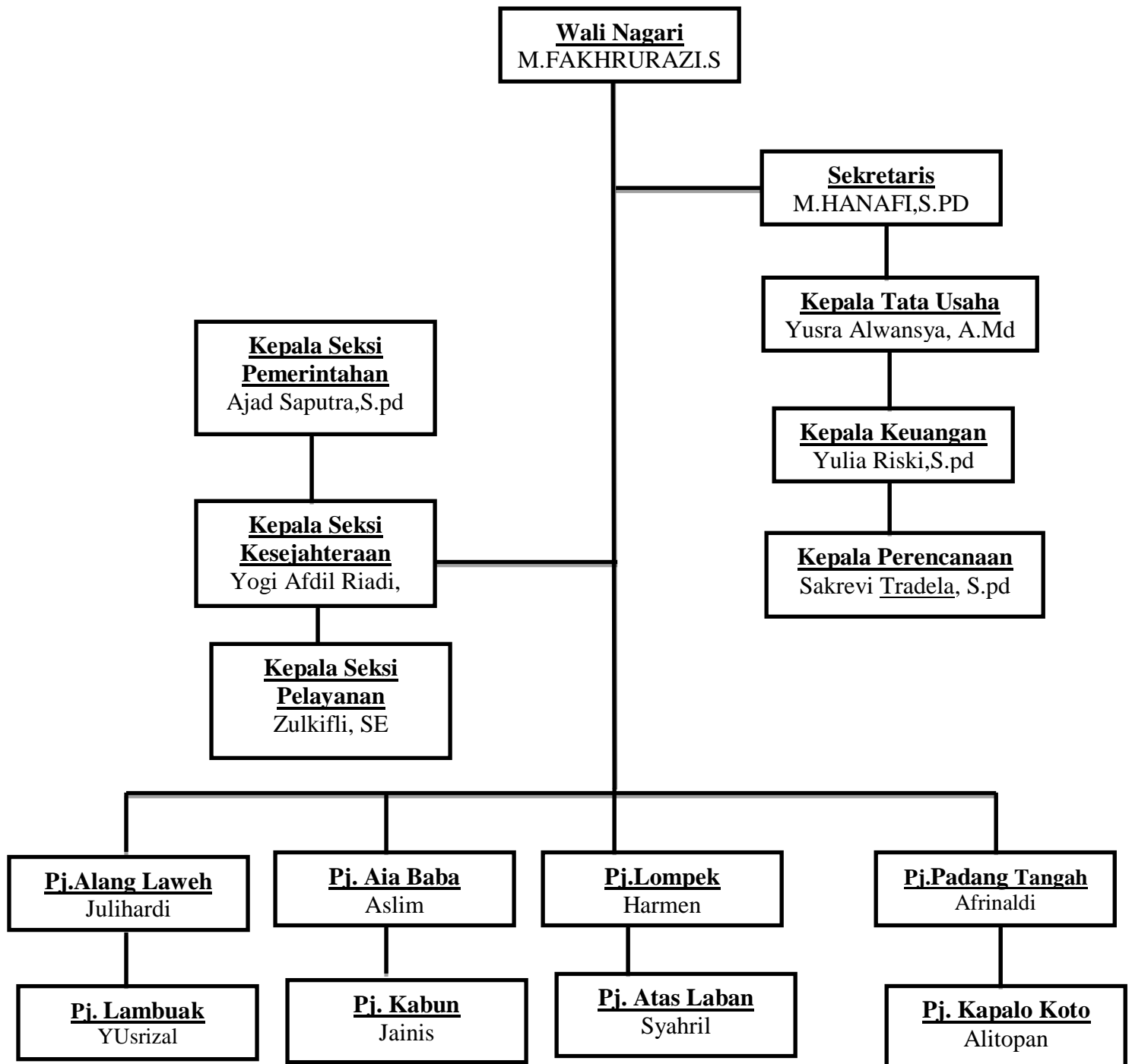
- 1) Bersatu adalah merupakan refleksi dari suatu ketuhanan di masyarakat dalam segala hal.
- 2) Mandiri adalah merupakan satu kesatuan kalimat yang menggambarkan sikap pemerintahan Nagari Halaban dalam menyelenggarakan pemerintahan yang mandiri, terbuka, bisa dipercaya dengan nilai-nilai adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah.
- 3) Berkeadilan adalah persyaratan mutlak untuk dapat mewujudkan masyarakat damai dan bersatu.
- 4) Bermartabat yaitu dimaksud bahwa pembangunan Nagari yang telah direncanakan dapat meningkatkan derajat dan martabat seluruh lapisan masyarakat Nagari Halaban.
- 5) Bertakwa adalah menjadi kunci dalam menciptakan Nagari yang berkah.

Misi Nagari Halaban:

- 1) Mewujudkan hubungan harmonis dan kerja sama antara pemerintah nagari dengan niniak mamak dalam mewujudkan cita-cita bersama.
- 2) Mendukung semangat pemuda, pelajar, mahasiswa, untuk berkarya dan berpartisipasi dalam membangun nagari.
- 3) Meningkatkan sarana dan prasarana infrastruktur untuk pembangunan ekonomi dibidang pertanian, peternakan, perdagangan, industri kecil, serta mengembangkan potensi wisata dan sumber daya alam yang ada.

- 4) Meningkatkan kinerja dan pelayanan pemerintahan nagari sesuai dengan tugas pokok dan fungsi, sehingga tercipta pelayanan publik yang profesional ramah dan santun.
- 5) Memaksimalkan kegiatan keagamaan demi terwujudnya masyarakat yang beriman dan bertakwa (*Sumber: Kantor Wali Nagari Halaban, 2024*)

6. Struktur Organisasi Nagari Halaban



Gambar 4. 1

**Struktur Organisasi
Pemerintahan Nagari Halaban**

(Sumber: Kantor Wali Nagari Halaban, 2024.)

7. Kondisi Sosial Budaya dan Ekonomi Nagari Halaban

Keadaan kultur dan budaya masyarakat di Nagari Halaban pada umumnya memiliki karakteristik yang sama dengan wilayah admisnistrasi lainnya, tatanan kehidupan masyarakat Nagari Halaban menganut sistem kekerabatan berdasarkan hubungan matrilineal. Sistem Mastrilineal ini merupakan hubungan kekerabatan dari pihak perempuan. Masyarakat daerah ini hampir seluruhnya pemeluk agama islam kecuali beberapa masyarakat pendatang walaupun adat-istiadat masyarakatnya masih kental. Pada kegiatan-kegiatan ini, para anak nagari selalu diberikan bimbingan serta kegiatan yang sifatnya positif agar budaya asli nagari tidak akan terlupakan dan terhapuskan akibat dari budaya luar.

Pada umumnya masyarakat Halaban bergerak disektor pertanian/peternakan dan kerajinan Songket. Disektor kerajinan, terutama di sektor kerajinan songket yang merupakan hal utama mata pencarian masyarakat di Nagari Halaban. Hal ini dapat terlihat dari aktivitas kegiatan pemuda pemudi dan khususnya ibu-ibu rumah tangga di Nagari Halaban disektor ini (*Sumber: Kantor Wali Nagari Halaban, 2024*).

8. Sejarah Singkat Songket Halaban

Keterampilan tenun songket halaban merupakan keterampilan dan tradisi yang sudah ada diajarkan turun temurun sejak jaman dahulu. Sebelumnya, anak gadis di halaban tidak diperbolehkan menikah sebelum dapat menenun dan menyulam selimut serta kelambu. Dengan adanya peralatan tenun songket berupa turak, suri, tiram dan kain tenun kuno di beberapa rumah gadang yang ada di halaban. Di era kemerdekaan, tenun songket sempat menghilang dari halaban karena pengaruh perang dan ekonomi yang tidak stabil. Bahkan pemandangan anak gadis yang menyulam hingga limpapeh rumah gadang tidak terlihat kembali. Pada tahun 1990 tenun songket halaban mulai muncul kembali dan dikembangkan oleh pengrajin tenun dari daerah Pandai Sikek yang menikah dan menetap di halaban bernama Nini Baharuddin. Pengrajin tenun tersebut bekerja sama dengan pengusaha tenun pandai sikek Puti

Silindung Bulan yang bernama Nurlena. Perkembangan tenun songket di halaban mendapatkan banyak tantangan dan juga hambatan, namun berkat perjuangan dan kegigihan Nini dan Nurlena, serta bantuan dari Dinas Koperindag Kabupaten Lima Puluh Kota, semua perjuangan dibayar dengan keberhasilan dalam industri songket.

Pada masa awal orang pandai sikek yang bernama Nini Baharudin datang ke Nagari halaban dan menetap di Jorong Lompek, kemudian beberapa tahun Nini menikah dengan laki-laki dari Jorong Lompek hingga berkeluarga dan menetap di Nagari Halaban, Nini Baharudin sudah lama membuat kain songket di pandai sikek sehingga Nini mengajarkan kepada keluarga terdekatnya terlebih dahulu di Jorong Lompek berupa cara menenun kain songket, mengajarkan moti-motif dari pandai sikek, kemudian setelah keluarganya mahir dalam mengerjakan tenun songket, Nini mengajarkan kepada masyarakat di Jorong Lompek selama 2 tahun hingga masyarakat dari jorong lainnya mendengar berita tersebut dan mulai berdatangan ke jorong lompek untuk belajar menenun kain songket dengan Nini baharudin bersama dengan keluarga terdekatnya yang sudah mahir dalam mengerjakan kain songket berkat Nini baharudin. Namun dalam hal pengerjaan kain songket memiliki persyaratan yang harus dipenuhi seperti harus menyediakan beras 2 kg, daun sirih lengkap dan berupa uang untuk syarat awal sebelum belajar tenun songket bahkan setelah mahir orang yang sudah mengerjakan kain songket lebih dari 2 pasang kain, harus memberikan 1 pasang kaing songket kepada yang mengajarkan tenun songket berupa kain sarung dan salendang hal ini dimaksud untuk pemutus kaji dalam kepercayaan pada saat itu, jadi setiap pengrajin masyarakat nagari halaban pada awal belajar songket memberikan sepasang songket kepada Nini baharudin. Seiring berjalannya waktu mulailah tersebar luas tenun songket di setiap jorong nagari halaban hingga menjadikan mata pencarian utama masyarakat nagari halaban khususnya ibu rumah tangga hingga sampai saat ini (*Sumber: Pengrajin Songket Halaban, wawancara, 2024*).

9. Perkembangan Songket Halaban

Songket halaban sudah mengalami perkembangan yang cukup pesat sampai pada saat sekarang ini, Perkembangan songket halaban dimulai pada masa awal tahun 1990 dimana mulainya kembali kebangkitan perkembangan songket halaban, pertama songket berkembang di Jorong Lompek dan mulailah masyarakat di Jorong lain seperti Jorong Atas Laban, Jorong Kapalo Koto, Jorong Alang Lawas berdatangan ke Jorong Lompek untuk belajar tenun songket dengan ibuk Nini yang merupakan orang pertama yang mengajarkan tenunan songket di halaban. Kemudian pada tahun 1994 adalah tahun dimana kegiatan tenun songket mulai berkembang di setiap Jorong Nagari Halaban dimana perkembangan songket maju cukup pesat dengan pengraji tenun halaban yang mulai menggunakan modal sendiri dan memasarkan sendiri hasil tenun mereka, dimana tidak lagi bergantung pada pengusaha atau pembeli dari pandai sikek. Pada saat itu pemerintah melalui Dinas Koperindag Kabupaten Lima Puluh Kota juga sangat memperhatikan songket halaban bahkan memberikan modal dan membentuk kelompok tenun untuk memberikan pembinaan dan pelatihan-pelatihan tenun dan desain songket. Songket halaban semakin maju pada tahun 2009, dimana songket halaban mendapat bantuan dan pembinaan dari *One Village One Product* (OVOP) melalui Dirjen Perindustrian Republik Indonesia berupa alat tenun songket dan pelatihan bertenen songket, pelatihan manajemen serta kewirausahaan. Sementara untuk pemasaran pemerintahan memberikan bantuan dengan mengikuti pameran-pameran naik lokal maupun interlokal bahkan internasional (*Sumber: Pengrajin Songket Halaban, 2024*).

10. Motif dan Makna Motif Songket Halaban

Berbicara tentang motif songket, tenun halaban belum memiliki motif sendiri. Seluruh motif yang ada adalah motif dari daerah Pandai Sikek. Namun untuk pengerjaan pembuatan motif pada songket, pengrajin songket halaban sudah banyak merubah motif pandai sikek dengan corak dan adat yang berlaku di halaban.

a. Motif

Didalam istilah tenun songket halaban, ada 2 jenis motif yaitu:

- 1) Motif Bunga / Sirah : Maksud dari motif bunga/sirah adalah setiap menenun harus sepasang-sepasang. Maknanya menurut adat di halaban yaitu tuhan menjadikan ciptaan selalu ada dua. Misalnya baik buruk, tinggi rendah serta lainnya.
- 2) Motif Bugi : Maksud dari motif bugi adalah setiap menenun benangnya satu helai ke atasnya. Maknanya menurut adat di halaban yaitu setiap wanita di halaban harus bisa berusaha atau mandiri.

b. Nama-nama motif dan makna motif songket halaban:

Motif yang dipergunakan dalam songket halaban diantaranya:

- 1) Bugi Ampek Halaban : Arti dari Motif Bugi Ampek Halaban yaitu didalam adat kita harus mengetahui kata yang empat yaitu yang muda harus menghargai yang tua, yang tua harus menghormati yang muda, yang seumuran harus sesama menghargai, yang lebih muda harus menuntun yang lebih kecil.
- 2) Bugi Saik Kalamai : Arti dari motif Bugi Saik Kalamai yaitu Kalamai adalah makanan tradisional halaban yang ditemukan dalam acara adat, pernikahan dan lainnya (*Sumber: Pengrajin Songket Halaban, 2024*).

11. Teknik Tenun Songket Halaban

Dalam mengerjakan kain songket halaban, masyarakat masih mempergunakan peralatan tradisional yang dinamakan dengan alat tenun palanta atau gedogan, dimana peralatan tradisional sebagai berikut:

- a. Palantan: pada umumnya peralatan songket halaban masih menggunakan kayu berukuran 1,30 cm x 2 m
- b. Suri/ Suri: Suri pada peralatan tenun berasal dari katun dan sutra dimana dengan ukuran 60 cm x 70 cm
- c. Pakan: merupakan bahan utama untuk menenun songket seperti benang emas atau makau, benang tembaga, benang sutra, dan benang sintesis.

- d. Turak: digunakan untuk meletakkan atau menyimpan pakan yang sudah dimasukkan kedalam benang untuk pembuatan motif.
- e. Palapa: merupakan peralatan utama yang terbuat dari kayu dipergunakan untuk menyimpan dan membentuk motif yang akan dibuat
- f. Penggulung benang: dipergunakan untuk menggulung benang yang sudah dibuat dan membentangkan benang.
- g. Rajut: Fungsi rajut pada tenun songket untuk mempermudah memasukkan palapa kedalam benang sehingga mempermudah pembuatan motif songket (*Sumber: Pengrajin Songket Halaban, 2024*).

12. Bahan dan Produksi Songket Halaban

a. Songket biasa

Bahan untuk pembuatan songket biasa hal utama menggunakan benang lungsi katun, pakannya menggunakan benang emas atau makau dan benang sutra. Untuk songket biasa berukuran panjang dan lebar kainnya yaitu 170 cm dan lebarnya 35 cm. Jenis- jenis songket biasa yaitu:

- 1) Benang satu motif semacam dan motif banyak warna polos dan belang.
- 2) Benang dua motif semacam dan motif banyak warna polos.
- 3) Benang empat motif semacam dan motif banyak warna polos dan belang.

b. Songket Sutra

Bahannya menggunakan lusi benang katun dan ada juga benang sutra, kemudian pakan benang emas atau tembaga. Songket sutra biasanya memiliki ukuran panjang 180 cm dan lebar 40 cm.

- 1) Benang dua motif semacam dan motif banyak warna polos serta benang sutra
- 2) Benang dua bacatua campur dan berliris warna belang sutra
- 3) Benang dua bacatua penuh/ batabua warna polos sutra

- 4) Benang dua motif semacam dan motif banyak bacatua penuh dan bacatua campur.

R. Deskripsi Data

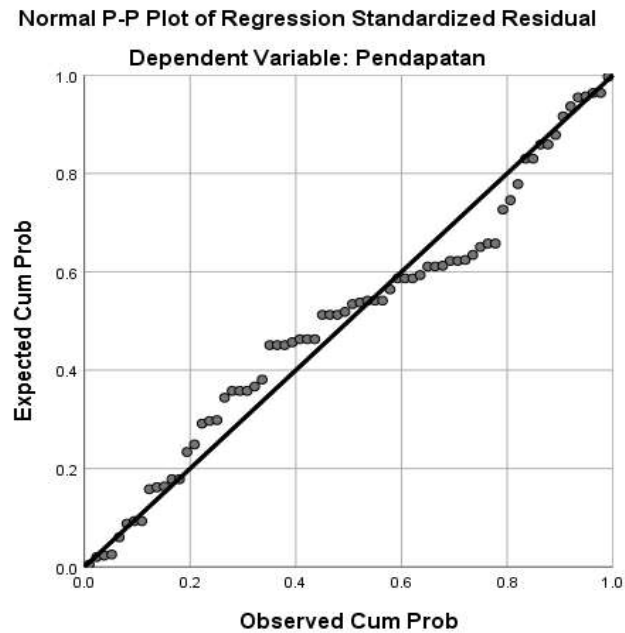
Penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya yang di peroleh dari bulan januari tahun 2021 sampai bulan agustus tahun 2024 dari variabel produktivitas pengrajin, tenaga kerja, harga dan pendapatan dalam 5 *Home Industri* Songket per triwulan di Jorong Atas Laban Kabupaten Lima Puluh Kota. Adapun teknik sampling yang digunakan untuk mendapatkan data sampling adalah total sampling yang dimana populasi dijadikan sebagai sampel yaitu *Home Industri* songket yang ada di Jorong Atas Laban Kabupaten Lima Puluh Kota. Data yang digunakan didapatkan dari wawancara dan sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

S. Hasil Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dirancang untuk melihat atau menguji apakah model regresi variabel dependent dan variabel independen memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dapat dilihat dari normal *P-P plot residual standarisasi regresi*. Apabila sebaran titik mengikuti atau mendekati diagonal maka model regresi terdistribusi normal. Sebaliknya apabila sebaran titik jauh dan tidak mengikuti garis diagonal maka model regresi dapat dinyatakan tidak normal.



Gambar 4. 2
P-P plot residual standarisasi regresi
(Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2024)

Dalam grafik P-P plot residual standarisasi regresi diatas, sebaran data normal dikarenakan sebaran titik mengikuti arah diagonal. Maka regresi memenuhi asumsi normalitas. Peneliti juga menggunakan Kologorov-Smirnov guna menguji apakah data di atas adalah normal dengan nilai signifikan diatas 0,05.

Tabel 4. 1
Hasil uji Kologorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01541638
Most Extreme Differences	Absolute	.156
	Positive	.129
	Negative	-.156
Test Statistic		.156

Asymp. Sig. (2-tailed)	.09 ^c
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	

(Sumber: Data Hasil Olahan SPSS 26, 2024).

Tabel 4.1 di atas menunjukkan nilai Asymp berdasarkan uji *Kologorov-Smirnov* Sig. (2-tailed) 0.09 yang menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari nilai tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data residual model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menemukan kolerasi antara variabel independen dan dapat dilakukan dengan uji regresi pada masing-masing variabel dengan nilai benchmark VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF berada pada angka 1-10 dan nilai toleransi bebas $\geq 0,1$ maka tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Tabel 4. 2
Hasil Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.534	.241		-2.212	.030		
	Produktivitas Pengrajin	.215	.037	.164	5.736	.000	.190	5.271
	Jumlah Tenaga Kerja	.824	.033	.720	24.999	.000	.187	5.356
	Harga	1.141	.038	.405	30.096	.000	.854	1.171

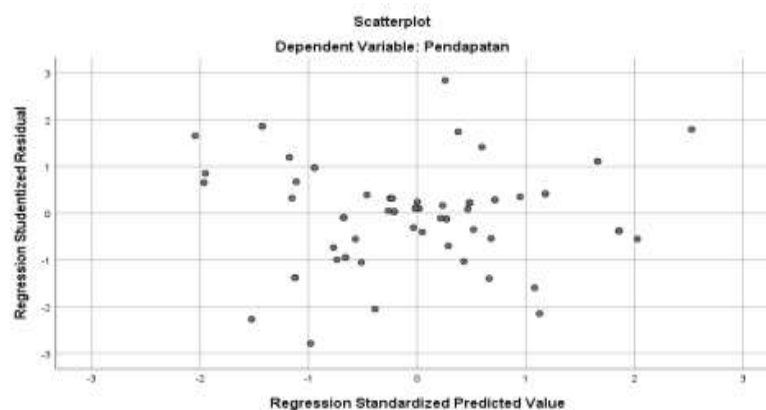
a. Dependent Variable: Pendapatan

(Sumber : Data Hasil Olahan SPSS 26, 2024)

Hasil uji multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa nilai tolerance 0,190 untuk variabel produktivitas pengrajin, 0,187 untuk variabel jumlah tenaga kerja dan 0,854 untuk variabel harga. Sementara untuk VIF ketiga variabel yaitu 5.271 untuk variabel produktivitas pengrajin, 5.356 untuk variabel jumlah tenaga kerja dan 1,171 untuk variabel harga. Maka dengan didapatnya nilai toleransi untuk ketiga variabel $> 0,10$ dan $VIF < 10$ dapat disimpilka bahwa tidak terdapat multikolinearitas variabel antara variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan uji yang dirancang untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varian dan residual antara satu pengamatan dan pengamatan lainnya dalam satu model regresi. Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan metode *scatterplot* dengan mengamati sebaran dot matriks pada *scatterplot regresi*. Jika titik-titik dot matriks tersebar dengan pola ambigu diatas dan dibawah nol maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.



Gambar 4. 3
Uji asumsi klasik Heteroskedastisitas
 (Sumber: Data Hasil Olahan SPSS, 2024).

Berdasarkan grafik *scatterplot* diatas dapat dilihat bahwa terdapat titik-titik yang tersebar pada grafik di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y dan tidak terdapat pola yang beraturan. Sehingga tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi serta model

regresi layak untuk memprediksi variabel independen berdasarkan variabel dependennya yaitu pendapatan.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini analisis regresi linear berganda digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap pendapatan sebagai variabel dependen. Hasil analisis regresi linear berganda dengan SPSS 26 di tunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 3
Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Beta	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.534	.241		-2.212	.030
	Produktivitas Pengrajin	.215	.037	.164	5.736	.000
	Jumlah Tenaga Kerja	.824	.033	.720	24.999	.000
	Harga	1.141	.038	.405	30.096	.000

(Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26).

Hasil analisis diatas dapat dilihat dari Unstandardized Coefficients kolom beta, dimana diperoleh nilai konstanta sebesar 0,534. Untuk variabel produktivitas pengrajin sebesar 0,215. Untuk variabel jumlah tenaga kerja sebesar 0,824. Dan untuk variabel harga sebesar 1,141. apabila dimasukkan ke dalam persamaan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = -0,534 + 0,215 X_1 + 0,824 X_2 + 1,141 X_3 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat di artikan sebagai berikut :

- Nilai koefisien variabel produktivitas pengrajin sebesar 0,215 memiliki pengertian bahwa setiap kenaikan 1% dari produktivitas pengrajin akan berpengaruh terhadap pendapatan sebesar 0,215. Koefisien bernilai

positif menunjukkan produktivitas pengrajin dan pendapatan saling berhubungan. Apabila produktivitas pengrajin bertambah atau naik maka nilai pendapatan juga akan bertambah. Begitupun sebaliknya jika produktivitas pengrajin turun maka pendapatan juga akan ikut turun.

- b. Nilai koefisien variabel jumlah tenaga kerja 0,824 memiliki pengertian bahwa setiap kenaikan 1% dari jumlah tenaga kerja akan berpengaruh terhadap pendapatan sebesar 0,824. Koefisien bernilai positif menunjukkan jumlah tenaga kerja dan pendapatan saling berhubungan. Apabila jumlah tenaga kerja bertambah atau naik maka nilai pendapatan juga akan bertambah. Begitupun sebaliknya jika produktivitas pengrajin turun maka pendapatan juga akan ikut turun.
- c. Nilai koefisien variabel harga sebesar 1,141 memiliki pengertian bahwa setiap kenaikan 1% dari harga akan berpengaruh terhadap pendapatan sebesar 1,141. Koefisien bernilai positif menunjukkan harga dan pendapatan saling berhubungan. Apabila harga bertambah atau naik maka nilai pendapatan juga akan bertambah.
- d. a atau nilai konstanta bernilai 0,534 maka variabel dependen pendapatan akan sama nilainya sebesar 0,534. Koefisien bernilai negatif mengartikan bahwa jika variabel independen yaitu produktivitas pengrajin, jumlah tenaga kerja, dan harga dianggap konstan atau nol, maka pendapatan akan turun sebanyak 0,534.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu produktivitas pengrajin, jumlah tenaga kerja, dan harga terhadap variabel dependen yaitu pendapatan.

Tabel 4. 4
Hasil uji T SPSS 26

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.534	.241		-2.212	.030		
	Produktivitas Pengrajin	.215	.037	.164	5.736	.000	.190	5.271
	Jumlah Tenaga Kerja	.824	.033	.720	24.999	.000	.187	5.356
	Harga	1.141	.038	.405	30.096	.000	.854	1.171

a. Dependent Variable: Pendapatan

(Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26).

Pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari tingkat signifikat (probabilitas) dan juga dari nilai thitung. Jika thitung > ttabel maka Ha diterima dan H0 ditolak. Kemudian apabila tingkat signifikannya < 0,05 maka variabel tersebut dikatakan berpengaruh. Hal ini dijelaskan sebagai berikut :

1) Pengaruh produktivitas pengrajin terhadap pendapatan *Home Industri* Songket di Jorong Atas Laban Kabupaten Lima Puluh Kota.

Diketahui bahwa $df = n - 2$ yaitu $df = 70 - 2 = 68$ jadi nilai $ttabel = 1,667$. Pengaruh produktivitas tenaga kerja terhadap pendapatan *Home Industri* Songket di Jorong Atas Laban Kabupaten Lima Puluh Kota dengan hasil pengujian (Uji t) antara variabel produktivitas dengan pendapatan menunjukkan nilai thitung sebesar $5,736 > ttabel$ sebesar $1,667$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa produktivitas pengrajin **berpengaruh** terhadap pendapatan *Home Industri* Songket di Jorong Atas Laban Kabupaten Lima Puluh Kota.

- 2) Pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan *Home Industri* Songket di Jorong Atas Laban Kabupaten Lima Puluh Kota.

Diketahui bahwa $df = n - 2$ yaitu $df = 70 - 2 = 68$ jadi nilai $t_{tabel} = 1,667$. Pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan *Home Industri* Songket di Jorong Atas Laban Kabupaten Lima Puluh Kota dengan hasil pengujian (Uji t) antara variabel jumlah tenaga kerja dengan pendapatan menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 24,999 $> t_{tabel}$ sebesar 1,667 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa jumlah tenaga kerja **berpengaruh** terhadap pendapatan *Home Industri* Songket di Jorong Atas Laban Kabupaten Lima Puluh Kota.

- 3) Pengaruh harga terhadap pendapatan *Home Industri* Songket di Jorong Atas Laban Kabupaten Lima Puluh Kota.

Diketahui bahwa $df = n - 2$ yaitu $df = 70 - 2 = 68$ jadi nilai $t_{tabel} = 1,667$. Pengaruh harga terhadap pendapatan *Home Industri* Songket dengan hasil pengujian (Uji t) antara variabel harga dengan pendapatan menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 30,096 $> t_{tabel}$ sebesar 1,667 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa harga **berpengaruh** terhadap pendapatan *Home Industri* Songket di Jorong Atas Laban Kabupaten Lima Puluh Kota.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) merupakan uji yang digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel terhadap pendapatan dilihat dari tingkat signifikan dan nilai f_{hitung} . Dimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F adalah :

- 1) Jika nilai signifikannya $< 0,05$ atau jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

- 2) Jika nilai signifikannya $> 0,05$ atau jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Tabel 4. 5
Deskripsi hasil uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.589	3	.530	2131.502	.000 ^b
	Residual	.016	66	.000		
	Total	1.605	69			
a. Dependent Variable: Pendapatan						
b. Predictors: (Constant), Harga, Produktivitas Pengrajin, Jumlah Tenaga Kerja						

(Sumber : Olah data SPSS 26, 2024)

Berdasarkan hasil dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan untuk variabel X1, X2, X3 terhadap variabel Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$, dan nilai f_{hitung} sebesar $2131,502 > f_{tabel} 2,74$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu produktivitas pengrajin, jumlah tenaga kerja, dan harga dengan signifikan memberikan kontribusi besar terhadap variabel dependen yaitu pendapatan *Home Industri* Songket di Jorong Atas Laban Kabupaten Lima Puluh Kota. Sehingga model regresi yang didapatkan layak digunakan untuk memprediksi. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang diartinya **berpengaruh** secara bersama-sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

4. Koefisien kolerasi

Pada penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_0 : tidak ada hubungan signifikan positif antara variabel independen dengan variabel dependennya.

Ha : adanya hubungan signifikan positif antara variabel independen dengan variabel dependen.

Hipotesis tersebut akan di uji statistik parametrik, yaitu korelasi “Product Moment”. Untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis ini dapat dilakukan pengujian hasil hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi (p-value) dengan galatnya.

Apabila nilai signifikansi $p > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat hubungan signifikan positif antara variabel independen dengan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $p < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan signifikan positif antara variabel independen dengan variabel dependen.

Adapun hasil uji SPSS dari hipotesis adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Koefisien Korelasi SPSS 26

Correlations					
		Produktivitas Pengrajin	Jumlah Tenaga Kerja	Harga	Pendapatan
Produktivitas Pengrajin	Pearson Correlation	1	.884**	-.048	.781**
	Sig. (2-tailed)		.000	.692	.000
	N	70	70	70	70
Jumlah Tenaga Kerja	Pearson Correlation	.884**	1	.135	.919**
	Sig. (2-tailed)	.000		.267	.000
	N	70	70	70	70
Harga	Pearson Correlation	-.048	.135	1	.494**
	Sig. (2-tailed)	.692	.267		.000
	N	70	70	70	70

Pendapatan	Pearson Correlation	.781**	.919**	.494**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	70	70	70	70
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).					

(Sumber: Data Hasil Olahan SPSS 26, 2024).

Dari data tabel 4. Diperoleh nilai r hitung produktivitas pengrajin sebesar $0,781 > r_{tabel}$ sebesar $0,2352$, nilai r hitung jumlah tenaga kerja sebesar $0,919 > r_{tabel}$ sebesar $0,2352$, dan nilai r hitung harga sebesar $0,494 > r_{tabel}$ sebesar $0,2352$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000$ karena nilai signifikansi $p < 0,05$, maka H_0 ditolak, H_a diterima ada hubungan signifikan positif antara variabel independen dengan variabel dependen. Tanda pada nilai koefisien korelasi juga berpengaruh pada penafsiran terhadap hasil analisis korelasi, yaitu positif (+) menunjukkan adanya arah hubungan yang searah, artinya hubungan kedua variabel berbanding lurus. Semakin tinggi variabel X akan diikuti dengan semakin tinggi variabel Y dan sebaliknya tanda pada koefisien korelasi negatif (-) menunjukkan adanya arah hubungan yang berlawanan, artinya hubungan kedua variabel berbanding terbalik. Semakin tinggi variabel X maka akan diikuti dengan semakin rendah variabel Y dan sebaliknya. Tanda koefisien korelasi dari hasil analisis data ini bersifat positif, jadi menunjukkan adanya arah hubungan yang searah. Artinya semakin tinggi nilai dari produktivitas pengrajin, jumlah tenaga kerja dan harga maka semakin tinggi juga pendapatan (Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26, 2024).

5. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.995 ^a	.990	.989	.01576	1.208
a. Predictors: (Constant), Harga, Produktivitas Pengrajin, Jumlah Tenaga Kerja					
b. Dependent Variable: Pendapatan					

(Sumber: Data Hasil Olahan SPSS 26, 2024)

Dari tabel 4.7 hasil uji Koefisien determinasi (R^2) pada regresi linear sering digunakan untuk menilai seberapa besar kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan variasi dari variabel terikatnya. Koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (R^2). Dalam penelitian ini besarnya nilai koefisien determinasi adalah sebesar $= 0,995 \times 0,995 = 0,99$. Berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dari variabel terikatnya adalah sebesar 99% (sangat kuat). Berarti terdapat 1% (100% - 99%) variasi variabel terikat yang dijelaskan oleh faktor lain. Berdasarkan interpretasi tersebut, maka terdapat bahwa nilai R Square adalah antara 0 sampai dengan 1 (Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26).

T. Pembahasan

1. Pengaruh Produktivitas Pengrajin Terhadap Pendapatan *Home Industri* Songket di Jorong Atas Laban Kabupaten Lima Puluh Kota.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produktivitas pengrajin berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan *home industri* songket di Jorong Atas Laban Kabupaten Lima Puluh Kota. Hal ini di buktikan dengan pengaruh produktivitas pengrajin terhadap pendapatan *home industri* songket di Jorong Atas Laban Kabupaten Lima Puluh Kota dengan hasil pengujian (Uji t) antara variabel produktivitas dengan

pendapatan menunjukkan nilai thitung sebesar $5,736 > t_{tabel}$ sebesar $1,667$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang mengandung arti bahwa produktivitas pengrajin berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan *Home Industri* Songket di Jorong Atas Laban Kabupaten Lima Puluh Kota. Apabila produktivitas yang di hasilkan oleh penenun/ pengrajin songket mengalami peningkatan yang baik itu dari segi kuantitas maupun kualitas, maka otomatis atas memiliki pengaruh terhadap pendapatan *home indusri* songket.

Sejalan dengan (Asmini, 2022) yang menyatakan bahwa produktivias merupakan suatu ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumber daya diatur dan dimanfaatkan unuk mencapai hasil yang optimal. Produktifitas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu usaha produktif dalam menghasilkan barang atau jasa. Sehingga semakin tinggi produk yang di hasilkan atau diciptakan maka semakin tinggi tingkat pendapatan yang diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Annisa Islamiati Hasfar, tahun 2023, dengan judul penelitian “Pengaruh Produktivitas Pengrajin Tenun Songket Terhadap Pendapatan Pengrajin di Koto Tinggi pandai Sikek Kecamatan X koto Perspektif Ekonomi Syariah”. Dari hasil penelitian menunjukkan secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara produktivitas tenun songket terhadap pendapatan pengrajin. Disimpulkan produktivitas tenun songket berpengaruh positif terhadap pendapatan pengrajin tenun songket di Koto Tinggi Pandai Sikek. Hasil uji determinasi R^2 sebesar $0,146$ artinya terdapat $14,6\%$ pengaruh produktivitas tenun songket terhadap pendapatan pengrajin dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Nilai koefisien Korelasi R adalah sebesar $0,382$ maka korelasi produktivitas tenun songket dengan pendapatan pengrajin rendah.

2. Pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan *Home Industri* Songket di Jorong Atas Laban Kabupaten Lima Puluh Kota

Pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan *Home Industri* Songket di Jorong Atas Laban Kabupaten Lima Puluh Kota dengan hasil pengujian (Uji t) antara variabel jumlah tenaga kerja dengan pendapatan menunjukkan nilai thitung sebesar 24,999 > ttabel sebesar 1,667 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan *home industri* songket di Jorong Atas Laban Kabupaten Lima Puluh Kota.

Jumlah pekerja sangat mempengaruhi pendapatan *Home Industri* Songket karena semakin terampil tenaga kerja dalam menghasilkan songket, maka semakin banyak produk yang akan dihasilkan yang nantinya akan menghasilkan pendapatan tambahan bagi pengusaha dan tenaga kerja. Selain itu, jika hasil produksi meningkat dengan tujuan meningkatkan pendapatan, tenaga kerja yang dibutuhkan juga akan meningkat (Mellita et al., 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mellita, namun jumlah tenaga kerja di Kecamatan Langsa Kota memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pendapatan.

3. Pengaruh harga terhadap pendapatan *Home Industri* Songket di Jorong Atas Laban Kabupaten Lima Puluh Kota

Pengaruh harga terhadap pendapatan *home industri* songket di Jorong Atas Laban Kabupaten Lima Puluh Kota dengan hasil pengujian (Uji t) antara variabel harga dengan pendapatan menunjukkan nilai thitung sebesar 30,096 > ttabel sebesar 1,667 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa harga berpengaruh positif terhadap pendapatan *Home Industri* Songket di Jorong Atas Laban.

Penelitian ini sejalan dengan pernyataan Tjiptono (2005) yaitu harga jual merupakan satuan moneter yang di tukar untuk mendapatkan hak kepemilikan dan penggunaan suatu barang atau jasa yang akan berpengaruh terhadap pendapatan *Home Industri* atau perusahaan.

Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Ni Wayan Ari Santi dimana hasil analisis data menunjukkan bahwa harga jual memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap pendapatan UD Broiler Putra pada tahun 2015-2017 yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 6,104 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (Ni Wayan Ari Santi et al., 2019).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Produktifitas pengrajin berpengaruh terhadap pendapatan *Home Industry* Songket di Jorong Atas Laban Kabupaten Lima Puluh Kota. Dengan hasil pengujian (Uji t) antara variabel produktivitas dengan pendapatan menunjukkan nilai sebesar $5,736 > 1,667$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa produktivitas pengrajin berpengaruh terhadap pendapatan *Home Industri* Songket di Jorong Atas Laban Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan *home industri* Songket di Jorong Atas Laban Kabupaten Lima Puluh Kota. Dengan hasil pengujian (Uji t) antara variabel jumlah tenaga kerja dengan pendapatan menunjukkan nilai sebesar $24,999 > 1,667$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan *Home Industri* Songket di Jorong Atas Laban Kabupaten Lima Puluh Kota.
3. Harga berpengaruh terhadap pendapatan *Home Industri* Songket di Jorong Atas Laban Kabupaten Lima Puluh Kota. Dengan hasil pengujian (Uji t) antara variabel harga dengan pendapatan menunjukkan nilai sebesar $30,096 > 1,667$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bawah harga berpengaruh terhadap pendapatan *Home Industri* Songket di Jorong Atas Laban Kabupaten Lima Puluh Kota.
4. Produktifitas pengrajin, Jumlah tenaga kerja dan Harga berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan *Home Industri* Songket di Jorong Atas Laban Kabupaten Lima Puluh Kota. Hal ini didasarkan pada uji – F, dimana F_{hitung} yang lebih besar dari F_{tabel} ($2131,502 > 2,74$). Artinya sehingga Produktifitas pengrajin, Jumlah tenaga kerja dan Harga

berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan *Home Industri* Songket di Jorong Atas Laban Kabupaten Lima Puluh Kota.

U. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Produktivitas pengrajin memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan *home industri* songket di Jorong Atas Laban Kabupaten Lima Puluh Kota. Implikasi dari hasil penelitian ini yaitu adanya peningkatan kemampuan pengrajin songket dalam bekerja sehingga produk songket yang dihasilkan makin meningkat, yang mana pada akhirnya meningkatkan pendapatan dan semakin banyaknya perubahan alat tenun yang sudah dimodifikasi maka pengrajin akan lebih terampil dalam bekerja.
2. Hasil penelitian tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan *home industri* songket di Jorong Atas Laban Kabupaten Lima Puluh Kota. Implikasi dari hasil penelitian ini yaitu Adanya peningkatan jumlah tenaga kerja pada masing-masing *home industri* songket sehingga semakin banyaknya jumlah tenaga kerja maka produk songket yang dihasilkan akan semakin banyak, yang mana pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan.
3. Hasil penelitian harga memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan *home industri* songket di Jorong Atas Laban Kabupaten Lima Puluh Kota. Implikasi dari hasil penelitian ini yaitu hendaknya ada kestabilan harga songket yang terjadi sehingga konsumen dapat mempertimbangkan pembelian songket, yang mana pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan pada masing-masing *home industri* songket di Jorong Atas laban Kabupaten Lima Puluh Kota.

V. Saran

Penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan sehingga peneliti ingin memberikan saran yaitu untuk peneliti selanjutnya:

1. Diharapkan untuk dapat meneliti dengan variabel yang berbeda dengan menambah variabel lainnya yang mempengaruhi pendapatan songket dengan jumlah sampel yang lebih besar. Serta memperluas langkah jangkauan penelitian dan mengambil objek lain yang lebih luas.
2. Perlunya perhatian dari pemerintan daerah untuk dapat memberikan pelatihan berkala bagi pengrajin dalam meningkatkan keterampilan teknis, efisiensi kerja, dan kualitas produk
3. Diharapkan kepada pemerintah daerah agar dapat menyediakan dukungan berupa modal usaha, akses bahan baku murah, dan promosi guna meningkatkan pendapatan UMKM di daerah terutama dalam usaha Industri Songket.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. M. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapan Nya Dalam Penelitian. *JPIB: Jurnal Penelitian Ibnu Rusyd*, 1(2), 1-5.
- Asmini, A., Wahyudi, S., & Pamungkas, B. D. (2022). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Produktivitas Penjualan (Studi Pada Langsung Enak Bakery Sumbawa Besar). *Samalewa: Jurnal Riset & Kajian Manajemen*, 2(2), 246-255.
- Andilan, J., Engka, D. S., & Sumual, J. I. (2021). Pengaruh Biaya Produksi, Luas Lahan, Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Kelapa (Kopra) Di Kecamatan Talawaan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(6).
- Andriyany, D. P. (2021). *Analisis Konsep Produktivitas Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Karyawan (Studi Literatur)* (Doctoral dissertation, STIE PGRI Dewantara Jombang).
- Amirudin, A., Anggraini, R. R., & Hermawan, H. (2024). Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Toko UMKMGlobal Bakery Palung Bogor . *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 14(2), 246-254.
- Budiman, R., Mayani, M., & Hasan, A. (2024). Profil Home Industri Gula Aren di Kecamatan Pining Kabupaten Gayo Lues. *Jurnal Economica Didactica*, 5(1), 17-26.
- Biahimo, Z. D. R., Sudana, I. W., & Munawar, S. (2024). Profil Usaha Kerajinan UD. Rotan Indah Di Desa Luwoo Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo. *Jambura: Jurnal Seni dan Desain*, 4(1).
- Dewi,D.D. (2024). Pendapatan Nasional Dan Pertumbuhan Ekonomi. *Perekonomian Indonesia*, 34.
- Deni, G. R. D. (2024). Tenun Kre Alang Dalam Kehidupan Masyarakat Sumbawa: Bentuk, Makna Dan Fungsi. *Representasi: Jurnal Ilmu Sosial, Seni, Desain dan Media*, 3(1), 1-14.
- Dewi, I. O., & Pusparini, D. (2021). Pengaruh Produktivitas Pengrajin Batik terhadap Kinerja Industri Sentra Batik Desa Klampar pada Masa Pandemi. *BAJ: Behavioral Accounting Journal*, 4(2), 389-403.

- Effendi, H., Osmet, O., & Ifdal, I. (2019). Peranan Industri Songket Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Pengrajin di Nagari Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota. *JISPO Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 9(2), 159-169.
- Efendi, A. A. (2014). Pengaruh Produktivitas Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Kerajinan Sayangan Di Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi Tahun 2014.
- Emiliasari, R. N., & Kosmajadi, E. (2020). Pendampingan penerapan manajemen pemasaran produk home industri Desa Cikadu. *Jurnal Parahita Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 106-115.
- Feriyansyah, A., & Venanza, S. (2021). Pengaruh kualitas produk terhadap keputusan pembelian handphone oppo di kota Pagar Alam. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 44-53.
- Hutagalang, R. (2024). Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Usahatani Padi Sawah Anggota Dan Non Anggota Kelompok Tani Dan Alasan Petani Tidak Menjadi Anggota Kelompok Tani.
- Hanafi, M. H. (2024). *Analisis Faktor-faktor Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2013–2023* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Hasfar, A. I. (2024). *Pengaruh Produktivitas Pengrajin Tenun Songket Terhadap Pendapatan Pengrajin Di Koto Tinggi Pandai Sikek Kecamatan X Koto Perspektif Ekonomi Syariah* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Indra, I., Maula, I., & Dewi, I. (2021). *The Values of Islamic Education in Use of Songket for Male and Female*. *Lakhomi Journal Scientific Journal of Culture*, 2(1), 7-16.
- Iqbal, I. S. (2024). *Analisis Biaya Pproduksi Dalam Peningkatan Harga Jual Udang Vaname Menurut Prespektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Bumi Dipasena Makmur Kecamatan Rawajitu Timur Kabupaten Tulang Bawang)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

- Jelita, P., Apriliana, F., & Sanjaya, V. F. (2021). Pengaruh Kualitas Dan Harga Produk Terhadap Keputusan Pembelian Produk Kosmetik. *Al-Multazim: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 1(2), 68-79.
- Komarudin, A., Aini, A. I., & Khofifah, H. (2023). Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Pada Home Industry Tahu. *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, 4(1), 144-154.
- Kusumaningtyas, J. H. (2024). Local creativity and economic growth: Creative economic potential in developing Village Tourism Area. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 2024, 21(01), 2830–2838.
- Lermating, K. F., Makatita, S. A., Aidore, H. J. Y., & Paiki, F. D. (2023). Analisis Pengaruh Modal Kerja, Produktivitas Kerja Dan Harga Komoditi Pinang Terhadap Pendapatan Pengecer Pinang Di Distrik Teminabuan Kabupaten Sorong Selatan Provinsi Papua Barat Daya. *Jurnal Administrasi Terapan*, 2(1), 131-142.
- Larasari, N. P., & Anis, A. (2024). Determinan Produktivitas Tenaga Kerja Berdasarkan Provinsi di Indonesia. *Media Riset Ekonomi Pembangunan (MedREP)*, 1(4).
- Muis, A. R. (2019). Sustainable Competitive Advantage Ekonomi Kreatif Indonesia Dalam Dinamika Perdagangan Internasional.
- Meirini, R. D. (2021). The Equity, Direct Materials, Direct Labor, Productoncost, And Promotioncost: How These Can Effect To Revenue-Sharia Perspective. <https://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/jas/index>.
- Mappigau, E. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Dan Kecil di Kecamatan Mamuju. *Growth Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 56-68.
- Maestas, N., Mullen, K. J., & Powell, D. (2023). *The effect of population aging on economic growth, the labor force, and productivity*. *American Economic Journal: Macroeconomics*, 15(2), 306-332.

- Marta, I. N. G. (2023). Pengaruh Modal, Jumlah Tenaga Kerja, Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pangkalan Gas Di Kecamatan Tabanan Tahun 2022. *Ganec Swara*, 17(1), 81-86.
- Monoarfa, M. A. S., Widawati, A. S., Yudawisastra, H. G., Salijah, E., Arisanti, I., Trisilia, M., ... & Octaviani, R. D. (2023). *Ekonomi Manajerial*. CV. Intelektual Manifes Media.
- Mayrica, E., & Putri, D. R. (2022). Produktivitas Kerja Guru SMA Warga Surakarta Selama Masa Pandemi. *Jurnal Asosiatif*, 1(2), 96-106.
- Mahawati, E., Yuniwati, I., Ferinia, R., Rahayu, P.F., Fani,T., Sari,A.P.,&Bahri,S. (2021). Analisis Beban Kerja dan Produktivitas Kerja.
- Midesia, S. (2022). Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Total Aset Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Langsa Kota. *J-ISCAN: Journal of Islamic Accounting Research*, 4(1), 65-74.
- Nurliyanti, N., Susanti, A. A., & Hadibrata, B. (2022). Pengaruh Harga, Promosi Dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian (Literature Review Strategi Marketing Manajement). *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik*, 2(2), 224-232.
- Parasan, P. M., & Manoppo, V. (2023). Peran Industri Kecil Menengah dalam Menanggulangi Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 2(1), 48-57.
- Putri, S. L. N. (2020). *Analisis Pendapatan Usaha Industri Rumah Tangga Tenun Siak Kabupaten Siak (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau)*.
- Rengganis, A. M., Maisaroh, M., Fathoni, M., & Nasution, J. (2022). Pengembangan Home Industri Kripik Jambu Kristal sebagai Produk Oleh-Oleh Khas Desa Tanjung Anom. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 1(4), 197-205.
- Rahmawati, N. (2023). *Peran Home Industri Terhadap Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi ISLAM (Studi Home Industri Keripik Singkong di Desa Kedaton I, Kec. Batanghari Nuban, Lampung Timur)* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).

- Rosani, M. (2022). *Analisis strategi komunikasi pemasaran industri kerajinan kain tenun di desa wisata Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Radianto, I. H. S. H. (2020). *Pertanian dan industri: prospek, strategi, dan kebijakan di masa depan*. Prenada Media.
- Santi, N. W. A., Haris, I. A., & Sujana, I. N. (2019). Pengaruh harga jual dan volume penjualan terhadap pendapatan Ud. Broiler Putra di Dusun Batumulapan Kabupaten Klungkung pada tahun 2015-2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(1), 116-128.
- Semuel, H., Mangoting, Y., & Hatane, S. E. (2022). *The Interpretation of Quality in the Sustainability of Indonesian Traditional Weaving*. *Sustainability*, 14(18).
- Setiawan, O., Simorangkir, E. S., & Purwati, A. A. (2020). Pengaruh Kualitas Produk, Harga, Relationship Marketing terhadap Keputusan Pembelian Produk di PT Asaba Pekanbaru. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 1(1), 64-77.
- Siallagan, H. (2020). Teori Akuntansi Edisi Pertama.
- Susilowati, T., & Hidayatulloh, M. F. (2019). Metode Analitical Hierarchy Process (Ahp) Dalam Penentuan Lokasi Home Industri Di Kabupaten Pringsewu. *Expert*, 9(1), 346071.
- Saputra, R. (2023). Peningkatan Efisiensi Operasional melalui Implementasi Teknologi Terkini dalam Proses Produksi. *Journal of Creative Power and Ambition (JCPA)*, 1(01), 13-26.
- Saefurrahman, A., Addaroni, M., & Amalia, N. (2024). Analisis Penerapan Upah Terhadap Tenaga Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Menurut Perspektif Syariah (Studi Kasus PT. BPR PNM Syariah Patuh Beramal Bertais Lombok). *Journal of Student Development Information System (JoSDIS)*, 4(1), 74-81.
- Sukriadi, A., Salmah, E., & Masrun, M. (2024). Pengaruh Modal, Harga Jual, Dan Pemilihan Lokasi Terhadap Pendapatan Coffee Shop Di Kota Mataram. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(2), 55-74.

- Sari, T. P., Valianti, R. M., & Arifin, M. A. (2021). Analisis Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Harga Jual Pada PT Ultra Milk Jaya Industri Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 3(2), 260-268.
- Thori, M. (2024). Pengaruh Modal Kerja, Motivasi, dan Promosi terhadap Pendapatan dengan Lama Usaha sebagai Variabel Moderasi: Studi Kasus UMKM Dodol Pasar Bengkel Serdang Berdagai. *Economic Reviews Journal*, 3(1), 105-118.
- Tampubolon, K. K. (2019). Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Pada Cv. Utama Karya Tani Medan.
- Triwahyudi, L. (2021). *Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja dan Biaya Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Gula Kelapa Di Desa Ngoran Kecamatan Ngelegok Kabupaten Blitar (Doctoral dissertation, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya)*.
- Utomo, M. N., Rita, M. R., Pratiwi, S. R., & Puspitasari, I. (2022). *Green Business: Strategi Membangun Kewirausahaan Berdaya Saing dan Berkelanjutan*. Syiah Kuala University Press.
- Winda, R., Sari, D. S., Simanjorang, L. A., Silalahi, R. F., & Tampubolon, R. L. (2024). Analisis Rasio Rentabilitas Pada Usaha Mikro Di Kota Palangka Raya. *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 5(7), 134-144.
- Watung, M. P., Rotinsulu, D. C., & Tumangkeng, S. Y. (2020). Analisis perbandingan pendapatan ojek konvensional dan ojek online di kota manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(03).
- Wanti, A. K., Manihuruk, H., Maryam, S., Istiyanto, B., Matondang, N., & Ridwan, R. (2023). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Usaha Ekonomi Kreatif Home Industri Rumah Tangga Melalui Digital Marketing. *Ikra-Ith Abdimas*, 7(3), 307-313.
- Wati, D. A. (2021). *Kain Tenun Songket Melayu Batu Bara: Sejarah Dan Nilai Budaya Islam (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara)*.

- Wahyuningsih, S., & Satriani, D. (2019). Pendekatan Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 8(2), 195-205.
- Wijaya, M. E. A. (2024). *Pengaruh Inovasi Produk, Kualitas Produk, Dan Persepsi Harga Terhadap Keputusan Pembelian Braud Cafe Kerobokan (Doctoral dissertation, Universitas Mahasaraswati Denpasar)*.
- Wisnu, A. Y. (2021). Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan, Citra Merek, Persepsi Harga dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Pengguna Jasa Freight Forwarding (Studi Pada PT Gateway Container Line Semarang). *SKRIPSI*.
- Yani, I. (2021). *Pengaruh kualitas terhadap harga jual kain tenun di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah (Doctoral dissertation, UIN Mataram)*.
- Yunsepa, Y., Anwar, Y., & Triyudi, E. (2020). Pengaruh Harga Kopi Terhadap Pendapatan Petani Pada Distributor Al-Azaam Di Kecamatan Sungai Are Kabupaten Oku Selatan. *Kolegial*, 8(1), 1-11.
- Yusuf, M., & Hartono, B. (2019, July). *The Factor Analysis that Influence the Employment Absorption at Songket Industry in Palembang-South Sumatra Province, Indonesia. In 1st International Conference on Life, Innovation, Change and Knowledge (ICLICK 2018) (pp. 420-424). Atlantis Press*.